



**GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

**PERATURAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

NOMOR 14 TAHUN 2015

TENTANG

RENCANA KONTINJENSI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR TAHUN 2015

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka antisipasi, mobilisasi dan koordinasi sumber daya dalam keadaan darurat bencana banjir di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 2015 diperlukan perencanaan kontinjensi penanggulangan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2015;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
7. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia;
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
10. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014;

11. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana Penanggulangan Bencana;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
17. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran;
18. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
19. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030;
20. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025;
21. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013-2017;
22. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
23. Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA KONTINJENSI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR TAHUN 2015.**

Pasal 1

Peraturan Gubernur ini dimaksudkan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana banjir.

Pasal 2

Peraturan Gubernur ini bertujuan untuk :

- a. mengidentifikasi daerah-daerah dengan risiko kebencanaan tinggi di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- b. menetapkan strategi dan kebijakan penanggulangan bencana yang dijabarkan dalam program dan kegiatan penanggulangan bencana;

- c. menetapkan mekanisme penanggulangan bencana di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan mensinergikan peran pemerintah, masyarakat dan sektor dunia usaha/swasta; dan
- d. menjadikan Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana sebagai pedoman dan langkah strategis penanggulangan bencana di lingkungan kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Pasal 3

- (1) Sistematika Rencana Kontinjensi Bencana Banjir Tahun 2015 meliputi :

BAB I	Pendahuluan
BAB II	Gambaran Umum Wilayah
BAB III	Pengembangan Skenario
BAB IV	Kebijakan dan Strategi
BAB V	Perencanaan Sektoral
BAB VI	Rencana Tindak Lanjut
BAB VII	Penutup Lampiran-lampiran

- (2) Rincian Rencana Kontinjensi Bencana Banjir Tahun 2015 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Gubernur ini.

Pasal 4

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Januari 2015
GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,

ttd

BASUKI T. PURNAMA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 26 Januari 2015

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,

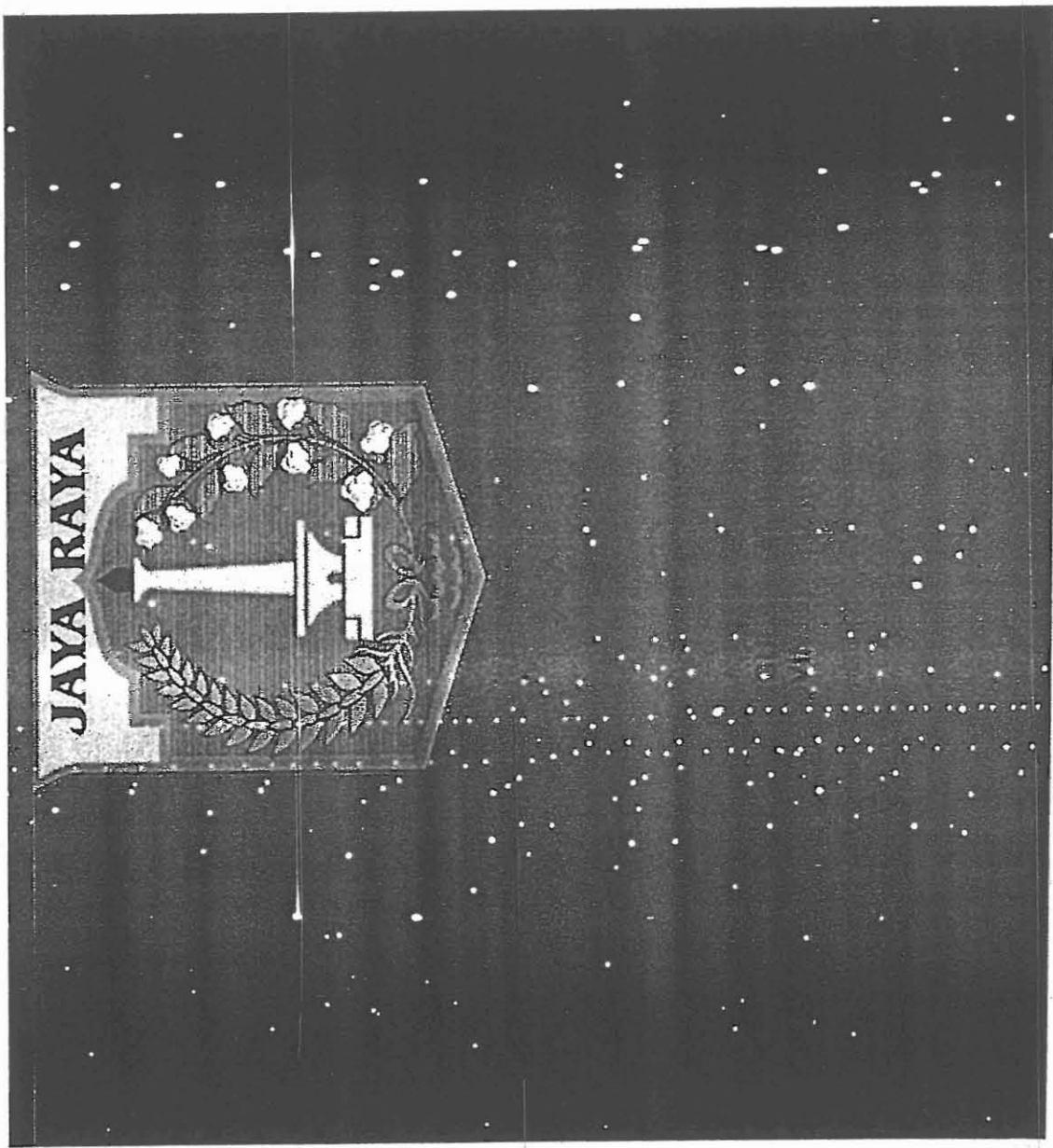
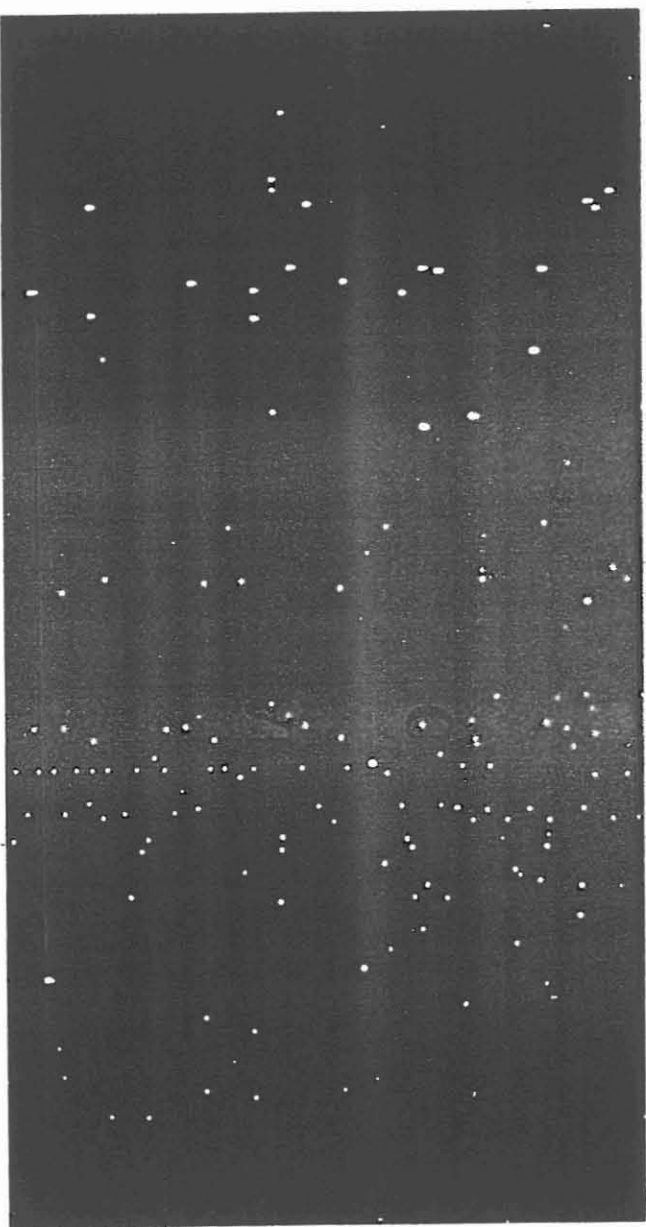
ttd

SAEFULLAH

BERITA DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
TAHUN 2015 NOMOR 22010

Salinan sesuai dengan aslinya
Pih. KEPALA BIRO HUKUM SEKRETARIAT DAERAH
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,





KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dokumen "Rencana Kontinjensi Bencana Banjir Tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2015" yang disusun bersama-sama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Kodam Jaya, Ko Armabar, Koops AU1, Polda Metro Jaya, Organisasi Kebencanaan dan Relawan Penanggulangan Bencana telah selesai.

Dokumen ini merupakan panduan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Kodam Jaya, Ko Armabar, Koops AU1, Polda Metro Jaya, Organisasi Kebencanaan dan Relawan Penanggulangan Bencana dalam melakukan Rencana Operasi Penanganan Bencana Banjir akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015 sehingga dapat mengurangi korban dan kerugian yang tidak kita harapkan bersama.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyusun Dokumen Rencana Kontinjensi dan telah melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Sebagaimana kita ketahui bahwa DKI Jakarta memiliki kerentanan terhadap bencana banjir yang mengancam setiap tahunnya.

Kami menyadari dalam Penyusunan Rencana Kontinjensi ini masih terdapat kekurangan, dikarenakan keterbatasan standar data dan waktu, oleh karena itu diperlukan saran dan kritikan dari pembaca. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi semua pihak dan terima kasih.

**GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,**



BASUKI T. PURNAMA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Pengertian Rencana Kontinjensi	4
C. Maksud dan Tujuan	6
D. Dasar Hukum	6
E. Sifat Rencana Kontinjensi	7
F. Ruang Lingkup (data harap di update)	7
G. Proses Penyusunan	7
H. Aktivasi Rencana Kontinjensi	7
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	9
A. Wilayah Administrasi	9
B. Kondisi Fisik Wilayah	9
C. Kondisi Iklim Wilayah	10
D. Peruntukkan Lahan	11
F. Sungai	12
BAB III PENGEMBANGAN SKENARIO	14
A. Skenario Ancaman	14
B. Wilayah Terdampak	14
C. Aspek-Aspek Terdampak	15
BAB IV KEBIJAKAN DAN STRATEGI	19
BAB V PERENCANAAN SEKTORAL	21
A. Pos Komando Tanggap Darurat	21
B. Sektor Penyelamatan dan Evakuasi	24
C. Sektor Sarana Prasarana	27
D. Sektor Kesehatan	30
E. Sektor Logistik	34
F. Sektor Transportasi	39
BAB VI RENCANA TINDAK LANJUT	40
BAB VII PENUTUP	41
Daftar Singkatan	42
Lampiran.....	43

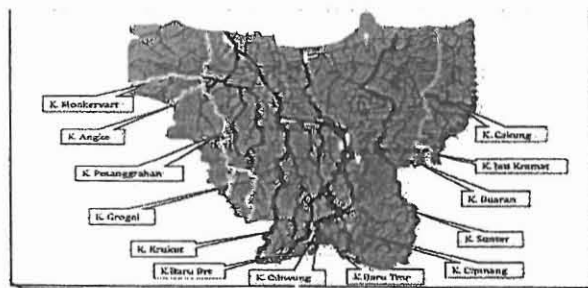
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi DKI Jakarta terletak pada posisi 6°12 Lintang Selatan dan 106°48 Bujur Timur. Sebelah Utara Propinsi DKI Jakarta terbentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya sungai dan kanal. Sementara di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat, sebelah Barat dengan wilayah Provinsi Banten sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta berdasar SK Gubernur KDH DKI Jakarta No 171 tahun 2007 terdiri dari daratan seluas 662,33 km² dan lautan seluas 6.977,5 km² dengan 110 pulau di Kepulauan Seribu¹. Posisi geografis tersebut menjadikan Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 7 meter di atas permukaan laut dan sekitar 40% wilayahnya berada 1-1,5 meter di bawah muka laut pasang². Selain itu secara geologis, seluruh wilayah Jakarta merupakan dataran alluvial, yang materi tanahnya merupakan endapan hasil pengangkutan aliran permukaan dan air sungai yang mengalir pada wilayah tersebut. Kondisi tanah ini dan pengambilan air tanah menjadikan Jakarta mengalami penurunan muka tanah yang terdeteksi sekitar 1 s/d 15 cm per tahun³. Lokasi yang terletak dibawah permukaan air pasang dan juga penurunan muka tanah yang terjadi menjadikan wilayah ini rawan banjir dan rawan genangan.

Jakarta terdiri atas 5 kota administrasi (Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat) dan 1 kabupaten administrasi (Kepulauan Seribu) dengan 44 kecamatan, 267 kelurahan, 2.075 RW, 30.195 RT dengan 3.145.016 kepala keluarga⁴. Jumlah penduduk DKI Jakarta sebesar 10.187.595 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,4 % per tahun dan tingkat kepadatan penduduknya sebesar 13.157,63 jiwa/km². Kekhususan Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki penduduk komuter yang menjadikan jumlah penduduk Jakarta pada siang hari bertambah sebanyak 26 % dari jumlah penduduk DKI Jakarta⁵

Suhu udara Jakarta berkisar antara 24,0 s/d 33,0 derajat celsius dengan curah hujan sepanjang 2011 dalam mm²/bulan berkisar antara 1,5 (bulan Agustus-September) s/d 230,7 (Februari) dan hari hujan per bulan berkisar antara 2 hari (Agustus-September) s/d 25 hari (Januari)⁶. Sementara wilayah tampungan air yang dimiliki Jakarta seluas 20.020.122 m² yang terdiri atas situ, waduk, sungai, kali, drainase mikro dan sub makro, banjir kanal dan saluran irigasi⁷. Jakarta pun dilewati oleh 15 sungai, 2 kanal dan 2 drainase yaitu Mookervart, Kali Angke, Kali Pesanggrahan, Sungai Grogol, Ciliwung, Kalibaru Timur, Cipinang, Sunter, Buaran, Kalibaru Barat, Jati Kramat, Cakung. Krukut, Kali Cideng, Ancol, Cengkareng Drainase, Cakung Drainase, Banjir Kanal Barat, Banjir Kanal Timur. Sembilan sungai diantaranya bermuara ke Teluk Jakarta⁸.



¹ Badan Pusat Statistik. (2012). *Jakarta dalam Angka: 2012*. Jakarta Badan Pusat Statistik

² Rancangan Akhir RPJMD DKI Jakarta 2013-2017

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Dihitung berdasarkan kompilasi data sensus 2010 dalam Rancangan Akhir RPJMD DKI Jakarta 2013-2017

⁶ Badan Pusat Statistik. (2012). *Jakarta dalam Angka: 2012*. Jakarta Badan Pusat Statistik

⁷ Ibid

⁸ Ibid

Berdasarkan analisis risiko bencana yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta salah satu ancaman bencana yang dihadapi oleh warga Jakarta adalah Banjir⁹. Dari catatan sejarah kejadian banjir, banjir besar pernah terjadi pada tahun 1621, 1654, 1918, 1976, 1996, 2002, 2007¹⁰ dan terakhir tahun 2013. Peristiwa banjir di Jakarta, pada tahun 1980 daerah genangan Jakarta adalah seluas 7,7 km². Pada tahun 1996 seluas 22,59 km², pada tahun 2002 adalah seluas 167,88 km², dan. Pada tahun 2002 daerah genangan diperkirakan mencapai sekitar 13 persen dari wilayah DKI Jakarta dan berdampak pada sebanyak 381.266 jiwa dan menelan korban jiwa sebanyak 21 orang¹¹. Sedangkan pada banjir tahun 2007 sekitar 45 persen dari wilayah DKI Jakarta¹² dan menelan korban meninggal sebanyak 80 jiwa¹³ Banjir 2007 juga menimbulkan kerusakan dan kerugian terhadap aset terkena banjir yang melanda DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK) tahun 2007, baik milik pemerintah, aset dunia usaha dan aset masyarakat diperkirakan senilai Rp. 5,16 triliun¹⁴ Sementara banjir pada tahun 2013 menggenangi 508 RW di 124 kelurahan di DKI Jakarta. Banjir ini menjadikan 83.930 orang mengungsi selama beberapa hari dan 38 orang meninggal dunia.

Kajian kerentanan juga menyebutkan banjir yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta dapat menimbulkan kerugian fisik dan ekonomi sebesar 1.038,93 triliun rupiah dan berpotensi merusak lingkungan (indeks kerusakan lingkungan 32.382 Ha)¹⁵.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut di atas maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan upaya dengan menyusun perencanaan dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Salah satunya adalah Perencanaan Kontinjensi Banjir Provinsi DKI Jakarta. Perencanaan Kontinjensi sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) PP 21/2008 dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan. Rencana ini diharapkan dapat menjadi Pedoman pada saat menghadapi darurat bencana bagi semua pelaku penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta sehingga semua sumber daya yang ada dapat termobilisasi dan terkordinasi dengan baik untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana Dalam hal bencana terjadi, maka Rencana Kontinjensi berubah menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat atau Rencana Operasi setelah terlebih dahulu melalui kaji cepat.

B. Pengertian Rencana Kontinjensi

1. Sistem Peringatan Dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang
2. Bahaya adalah suatu situasi, kondisi, atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.

⁹ Rencana Penanggulangan Bencana 2013-2017. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta;

¹⁰ Rencana Penanggulangan Bencana 2013-2017. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

¹¹ Nasution, Zulkifli Anas. 25 Maret 2012. Sejarah Banjir di Jakarta. <http://bangazul.blogspot.com/2012/03/sejarah-banjir-di-jakarta.html>. Lihat on-line pada 8 September 2013.

¹² Rancangan Akhir RPJMD DKI Jakarta 2013-2017

¹³ Laporan Kajian Banjir 2013 (BPBD DKI Jakarta, 2013)

¹⁴ BAPPENAS, Perkiraan kerusakan dan kerugian paska bencana banjir awal februari 2007 di wilayah JABODETABEK, 2007, hal. vii

¹⁵ Rencana Penanggulangan Bencana 2013-2017. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

3. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
4. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat merupakan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
5. Kejadian bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban, dan ataupun kerusakan. Jika terjadi kejadian bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian
6. Kontingensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak terjadi.
7. Perencanaan kontingensi adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi terdapat potensi bencana, di mana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahannya disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.
8. Penentuan Kejadian adalah proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan kontingensi.
9. Asumsi adalah dugaan atau perkiraan yang diterima sebagai dasar.
10. Skenario adalah gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
11. Sektor adalah kelompok tugas yang melakukan tugas/peran sejenis. klaster terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat dan lembaga usaha.
12. Perencanaan Sektoral adalah suatu rencana yang disusun oleh klaster yang berisikan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang tersedia di masing-masing klaster untuk penanganan darurat mengacu pada standar minimum kebutuhan atau standar pelayanan minimum yang berlaku.
13. Tanggap Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsian, penyelamatan serta pemulihan sarana prasarana.
14. Komando Tanggap Darurat adalah organisasi penanganan Tanggap Darurat Bencana yang dipimpin oleh seorang komandan Tanggap Darurat Bencana dan dibantu oleh staf komando dan staf umum, memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan mata rantai dan garis komando yang jelas dan memiliki satu kesatuan komando dalam mengkoordinasikan instansi/lembaga/organisasi terkait untuk pengarahannya sumberdaya.
15. Manajemen Kedaruratan adalah seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup siaga darurat, tanggap darurat dan pemulihan darurat

16. Sistem Komando Tanggap Darurat adalah suatu system penanganan darurat bencana yang digunakan oleh semua instansi/lembaga dengan mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya manusia, peralatan dan anggaran
17. Rencana Operasi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam rangka pelaksanaan operasi Tanggap Darurat Bencana. Rencana operasi ini disusun oleh Komando Tanggap Darurat dengan mempertimbangkan rencana kontingensi dan hasil kaji cepat.
18. Evakuasi adalah merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan masyarakat terancam dampak bencana dan atau kegiatan masyarakat menyelamatkan diri ke daerah aman.
19. Latihan Kesiapsiagaan adalah suatu proses komprehensif yang diulang secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan maksimal serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar instansi/lembaga dalam sebuah sistem kesiap siagaan terpadu.
20. Legalisasi adalah pengesahan dokumen rencana kontingensi menjadi legal secara hukum melalui Peraturan Kepala Daerah.

C. Maksud dan Tujuan

Dokumen rencana kontinjensi ini disusun sebagai pedoman penanganan bencana banjir tahun 2014 yang diaktifkan sesuai syarat, kriteria dan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu dokumen ini menjadi dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan pada saat tanggap darurat bencana dalam melakukan penanggulangan bencana yang cepat dan efektif.

D. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Undang-Undang No. 32 Th 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Peraturan Pemerintah No 21 Th 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Pemerintah No. 22 Th 2008 tentang Pendanaan & Pengelolaan Bantuan Bencana;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
8. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Kepala BNPB No 3 Th 2010 tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana;
10. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana;
11. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2007 – 2012 Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
12. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
13. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
14. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 26 Tahun 2011 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah;

15. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembagian Tugas Satuan Kerja Perangkat Daerah Dalam Penanggulangan Bencana;
16. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 90 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Tanggap Darurat;
17. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2014 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
18. Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Provinsi DKI Jakarta 2013-2017.

E. Sifat Rencana Kontinjensi

Dokumen rencana kontinjensi ini bersifat :

1. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak
2. Dinamis dan selalu diperbarukan

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup cakupan luasan ancaman banjir dalam rencana kontinjensi ini dibatasi oleh batas administrasi di wilayah Provinsi DKI Jakarta yang dilewati 13 Sungai yaitu **70** kawasan rawan banjir meliputi **37** kecamatan, **125** Kelurahan dan **634** RW

G. Proses Penyusunan

Kegiatan penyusunan rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana banjir tentang pentingnya rencana kontinjensi.
2. Pengumpulan data dan pembaruan : Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.
3. Verifikasi data : Analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
4. Penyusunan rancangan awal rencana kontinjensi : Penyusunan naskah akademis, pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontinjensi yang disepakati.
5. *Public hearing*/konsultasi publik hasil rumusan rencana kontinjensi : Penyebaran/ diseminasi dokumen rencana kontinjensi kepada pelaku penanggulangan bencana (*multi stake holder*).

H. Aktivasi Rencana Kontinjensi

Aktivasi rencana kontinjensi ini dilakukan beberapa saat sebelum terjadi bencana (siaga darurat) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kondisi curah hujan tinggi dan terus menerus dengan intensitas 100-200mm/hari baik di hulu maupun di DKI Jakarta disertai tanda tanda peringatan dini (*Early Warning System/EWS*) dari BMKG berdasarkan pantauan cuaca
2. Kenaikan permukaan air laut saat pasang tertinggi yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang

3. Adanya pernyataan status siaga 1 di Pintu Air Katulampa, Depok dan 9 Pintu Air lainnya berdasarkan pengamatan ketinggian muka air yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan kriteria tersebut lembaga yang berwenang memberikan rekomendasi kepada Gubernur DKI Jakarta untuk menetapkan keadaan darurat.dengan asumsi masa tanggap darurat berlangsung selama 10 hari terhitung sejak ditetapkannya keadaan darurat.

1. Mekanisme Aktivasi Rencana Kontinjensi

- a. Jika indikator potensi bencana telah aktif/terjadi/terpenuhi, maka sistem peringatan dini banjir secara intensif memberikan informasi awal tentang akan terjadinya banjir dan kemungkinan lokasi yang akan tergenang¹⁶.
- b. Setelah potensi bencana diaktifkan, Kepala BPBD segera melakukan rapat koordinasi dengan melibatkan seluruh perangkat SKPD dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam penanggulangan bencana (TNI, Kepolisian, BASARNAS, BMKG, PMI, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Usaha, dll). Materi rapat antara lain membahas :
 - 1) Pembaharuan data sumber daya (manusia dan peralatan) yang secara riil dapat digerakkan dalam proses tanggap darurat.
 - 2) Menyepakati Struktur Komando Tanggap Darurat (SKTD) yang akan digunakan dan dilengkapi dengan pembagian tugas yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) atau prosedur tetap dalam lampiran rencana kontinjensi.
 - 3) Melaporkan kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta tentang status tanggap darurat aktif.

2. Aktivasi Rencana Operasi

Rapat Koordinasi aktivasi Rencana Kontinjensi akan menghasilkan Rencana Operasi, yang antara lain berupa :

- a. Aktivasi Sistem Komando Tanggap Darurat (SKTD) dan pembagian peran;
- b. Pembaharuan data sektoral;
- c. Profil dasar wilayah terpapar bencana, berdasarkan hasil kaji cepat TRC.

Pelaksanaan Rencana Operasi dapat dilakukan setelah Kepala Daerah (Gubernur) mengumumkan Status Tanggap Darurat dan masa berlakunya tanggap darurat. (Masa tanggap darurat dapat disesuaikan dengan skala bencana yang terjadi).

¹⁶ Sistem peringatan dini yang dimaksudkan adalah informasi-informasi yang diberikan oleh lembaga-lembaga berwenang.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Wilayah Administrasi

Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah kota administrasi dan satu kabupaten administratif, yakni: Jakarta Pusat dengan luas 48,13 km², Jakarta Utara dengan luas 146,66 km², Jakarta Barat dengan luas 129,54 km², Jakarta Selatan dengan luas 141,27 km², dan Jakarta Timur dengan luas 188,03 km², serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 8,70 km².¹⁷

Kondisi saat ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki :

- 5 wilayah Kota Administrasi
- 1 wilayah Kabupaten Administrasi
- 44 Kecamatan
- 267 Kelurahan

Jakarta terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH DKI Jakarta No. 171 Tahun 2007, luas wilayah Provinsi DKI Jakarta adalah 7.659,02 km², terdiri dari daratan seluas 662,33 km², termasuk 110 pulau di Kepulauan Seribu, dan lautan seluas 6.997,50 km². Batas-batas wilayah DKI Jakarta adalah sebagai berikut¹⁸ :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi
- Sebelah Selatan : Kota Depok dan Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang

B. Kondisi Fisik Wilayah

DKI Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata berkisar 7 meter di atas permukaan laut, Namun, sekitar 40% dari wilayah Provinsi DKI Jakarta berupa dataran yang permukaan tanahnya berada 1-1,5 meter di bawah muka laut pasang.¹⁹

Secara hidrologis khususnya mengenai air permukaan, terdapat 13 sungai yang mengalir membelah Jakarta. Kondisi sungai ini sangat memprihatinkan dengan tingkat sedimentasi dan pengangkutan sampah yang tinggi. Akibatnya, jika hujan tinggi terjadi di hulu, permukaan air sungai dengan cepat meluap, yang pada gilirannya akan mengancam daerah rendah di Jakarta terutama daerah Jakarta Utara. Perawatan sungai terutama pengerukan mulut sungai dan pengurangan pembuangan sampah ke sungai akan membantu menjaga kapasitas debit sungai. Selain itu, Jakarta juga memiliki 2 kanal besar, yaitu Kanal Banjir Barat dan Kanal Banjir Timur.

¹⁷ SK Gubernur KDH DKI Jakarta No. 171 Tahun 2007

¹⁸ Undang-Undang No.29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia

¹⁹ Rancangan akhir RPJMD 2013-2017

Sungai-sungai dan kanal tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Antara lain digunakan untuk usaha perkotaan, air baku untuk air minum, perikanan dan lain-lain. Fungsi utama dari jaringan sungai dan kanal tersebut adalah sebagai sarana drainase.

Secara geologis, seluruh dataran terdiri dari endapan *pleistocene* yang terdapat pada \pm 50m di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan *alluvial*, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 km. Di bawahnya terdapat lapisan endapan yang lebih tua yang tidak tampak pada permukaan tanah karena tertimbun seluruhnya oleh endapan *alluvium*.

Di wilayah pesisir Jakarta juga terdapat pantai yang melintang dari timur ke barat dengan ketinggian pantai berkisar antara 0 - 5 m dari muka air laut dengan lebar 7 km di sekitar Jakarta dan 17 - 40 km pada dataran delta. Bagian Barat Teluk Jakarta sebagian besar merupakan pantai berlumpur, sedangkan ke arah Timur merupakan pantai berpasir. Namun kecenderungan yang terjadi selama beberapa dekade adalah garis pantai itu juga mengalami perubahan yang diakibatkan oleh aktifitas manusia, antara lain pembangunan di depan garis pantai atau penambangan pasir. Perubahan garis pantai oleh faktor alam terutama berupa penambahan pantai oleh sedimentasi. Abrasi terjadi di beberapa lokasi di Pantai Utara Jakarta bagian Timur

C. Kondisi Iklim Wilayah

Provinsi DKI Jakarta pada umumnya beriklim panas dan kering atau beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar $32,7^{\circ}\text{C}$ - $34,5^{\circ}\text{C}$ pada siang hari, dan suhu udara minimum berkisar $23,8^{\circ}\text{C}$ - $25,4^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Terletak di bagian barat Indonesia, Jakarta mengalami puncak musim penghujan pada bulan Januari dan Februari dengan rata-rata curah hujan 350 milimeter (mm) dengan suhu rata-rata 27°C ²⁰. Curah hujan di wilayah Jakarta pada umumnya bertipe muson dengan satu puncak pada bulan November hingga Maret yang dipengaruhi oleh monsun barat laut yang basah dan satu palung pada bulan Mei hingga September yang dipengaruhi oleh monsun tenggara yang kering, sehingga dapat dibedakan dengan jelas antara musim kemarau dan musim hujan²¹.

Kenaikan suhu dalam kurun waktu 25 tahun dengan persentase variansi yang cukup tinggi (sekitar 39% hingga 62%) didukung pula dengan adanya peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. Kenaikan suhu bisa berpengaruh pada perubahan curah hujan. Untuk wilayah DKI Jakarta, meskipun analisis *trend* iklim historis hingga 30 tahun ke belakang menunjukkan kenaikan suhu rata-rata di wilayah Jakarta tidak disertai dengan perubahan curah hujan yang signifikan, namun kecenderungan tersebut cenderung berubah pada periode mendatang.

Hasil analisis BMKG menunjukkan meskipun proyeksi prosentase perubahan suhu udara rata-rata dari tahun 2011-2030 dengan baseline data (2001-2010) cenderung menurun dengan curah hujan mencapai -0,43%.

Namun prosentase perubahan curah hujan pada periode bulan basah (Januari-Februari) di tahun 2030 adalah mengalami peningkatan 4,09% dari prosentase perubahan curah hujan bulan basah (Januari-Februari) saat ini yaitu 0,3%. Sementara bulan Januari-Februari umumnya merupakan puncak terjadinya banjir.

²⁰ibid.

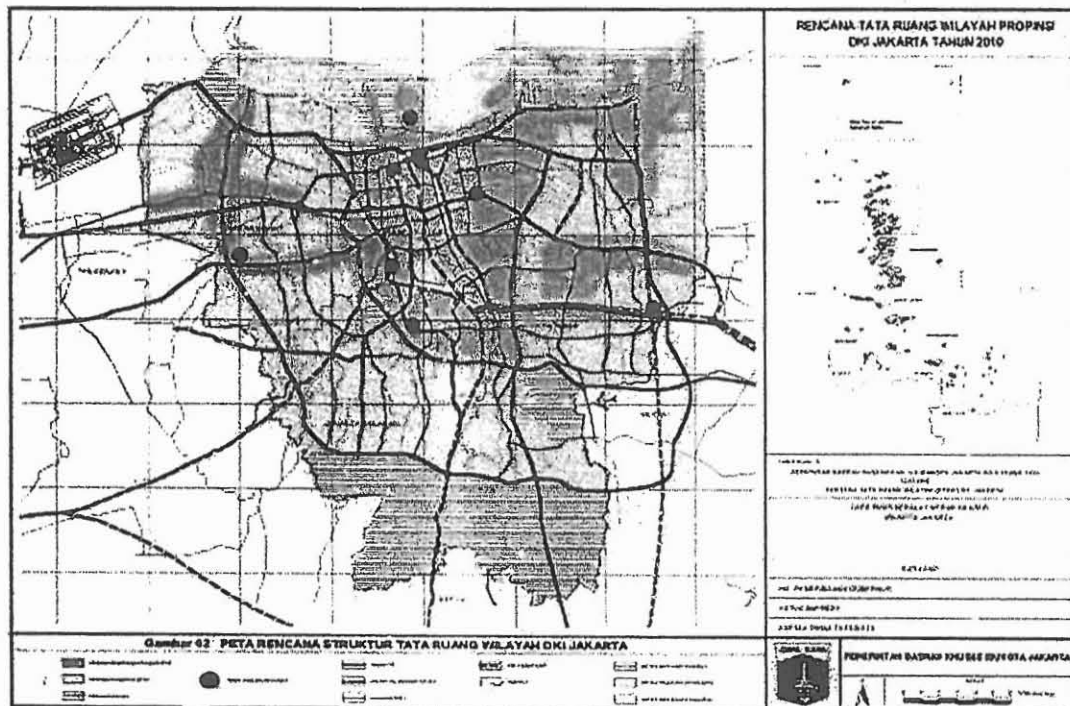
²¹Aldrian, E., Susanto, R. D. Identification of Three Dominant Rainfall Region Within Indonesian And Their Relationship to Surface Temperature. 2003 *Int. J. Climatol*, 23,1435-1452.

D. Peruntukkan Lahan

Lahan di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terbagi dalam berbagai zona peruntukkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Saat ini beberapa peruntukkan lahan menitikberatkan pada peningkatan ruang terbuka hijau dan kawasan ekonomi khusus. Adapun zona peruntukkan tersebut sebagai berikut:

- Jakarta Pusat direncanakan sebagai kawasan bagi pengembangan ekonomi dengan 5 pusat kegiatan utama dan $\pm 4\%$ lahan bagi kawasan pemukiman dan $\pm 1\%$ ruang terbuka hijau.
- Jakarta Utara direncanakan sebagai kawasan bagi pengembangan ekonomi dengan 1 pusat kegiatan utama dan $\pm 40\%$ lahan bagi kawasan pemukiman dan $\pm 2\%$ ruang terbuka hijau.
- Jakarta Barat direncanakan sebagai kawasan bagi pengembangan ekonomi dengan 1 pusat kegiatan utama dan $\pm 60\%$ lahan bagi kawasan pemukiman
- Jakarta Selatan direncanakan $\pm 40\%$ lahan bagi kawasan pemukiman dan $\pm 60\%$ kawasan ruang terbuka hijau
- Jakarta Timur direncanakan sebagai kawasan bagi pengembangan ekonomi dengan 1 pusat kegiatan utama dan $\pm 50\%$ lahan bagi kawasan pemukiman.

Gambar 2.1. Peta Peruntukkan Lahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta



E. Demografi

Setiap tahunnya jumlah penduduk DKI Jakarta menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat²². Pada tahun 1990 penduduk DKI Jakarta mencapai 8,2 juta jiwa, sepuluh tahun kemudian bertambah menjadi 8,4 juta jiwa, dan tahun 2010 mencapai 9,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini relatif kecil dibandingkan dengan tiga dasawarsa sebelumnya.

²² RPB Jakarta 2013

Pertumbuhan penduduk DKI Jakarta mencapai 2,42 % per tahun pada periode 1980 - 1990, kemudian turun menjadi 0,14 % per tahun pada kurun 1990 - 2000, dan tahun 2000 - 2010 sebesar 1,4 % per tahun. Dengan luas wilayah 662,33 km² berarti kepadatan penduduknya mencapai 13,9 ribu/km², sehingga menjadikan Provinsi ini sebagai wilayah terpadat penduduknya di Indonesia.

Rasio jenis kelamin (RJK) di DKI Jakarta pada tahun 2010 menunjukkan angka di bawah 100 (99,61) atau dengan kata lain jumlah penduduk perempuan di DKI Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jika dilihat menurut kabupaten/kota administrasi, tampak pola yang sama terjadi di Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara. Adapun di Jakarta Barat dan Jakarta Timur, RJK penduduk berada pada level di atas 100 sehingga dapat dikatakan bahwa pada wilayah tersebut jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Menurut hasil proyeksi penduduk dalam Jakarta dalam Angka 2013, jumlah perempuan sekitar 4.948.914 dan laki-laki berjumlah 5.042.874. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi DKI Jakarta per tahun selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 - 2010 sebesar 1,40 %. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah tertinggi dibandingkan wilayah lainnya di DKI Jakarta yakni sebesar 2,02 %, sedangkan yang terendah di Kota Administrasi Jakarta Pusat yakni sebesar 0,27 %. Kota Administrasi Jakarta Timur walaupun menempati urutan pertama dari jumlah penduduk namun dari sisi laju pertumbuhan penduduk adalah terendah kedua setelah Kota Administrasi Jakarta Pusat yakni 1,36 %. Wilayah lainnya yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk di atas angka provinsi adalah Kota Administrasi Jakarta Barat (1,81 %), Jakarta Utara (1,49 %) dan Jakarta Selatan (1,43 %).

Menurut data penduduk Jakarta dalam Angka 2013, jumlah perempuan sekitar 4.948.914 dan laki-laki berjumlah 5.042.874. Berdasarkan kelompok usia, usia 0-19 tahun adalah 3.173.498 jiwa, usia 20-54 tahun adalah 5.895.664 jiwa, dan usia lebih dari 54 tahun sejumlah 922.627 jiwa. Rata-rata anggota rumah tangga adalah 4 jiwa.

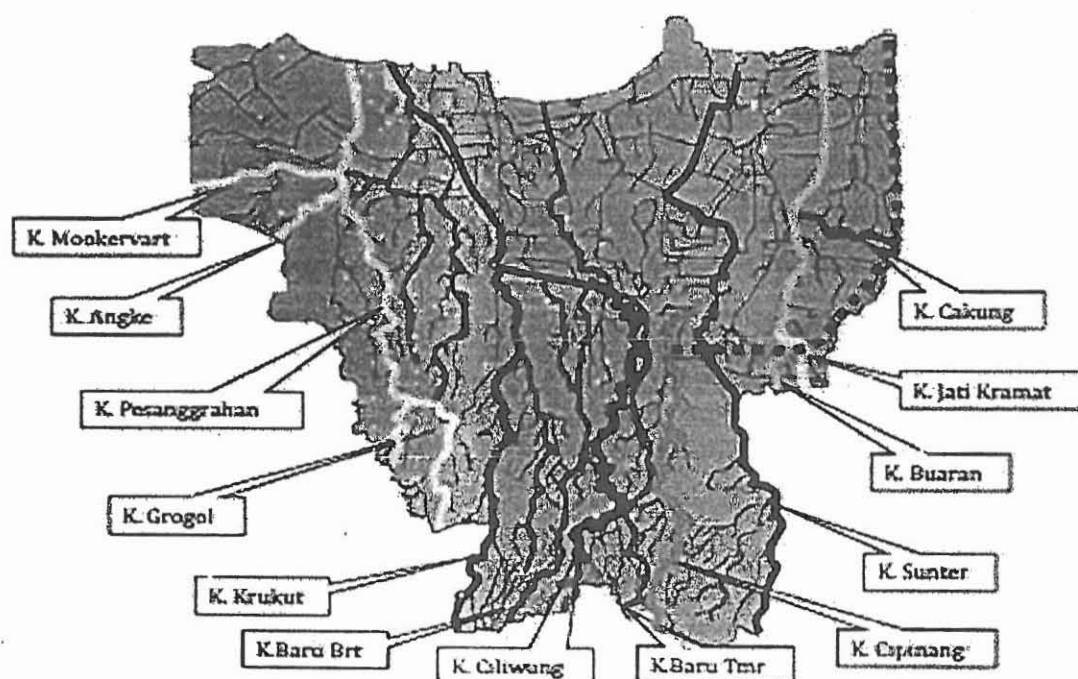
F. Sungai

Wilayah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang merupakan hilir dari pertemuan 13 anak sungai merupakan daerah rawan banjir. Kondisi ini diperparah lagi dengan kontur wilayah yang cenderung di bawah permukaan air pasang laut. Hal inilah yang menjadikan terjadinya banjir di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Ketiga belas anak sungai tersebut adalah :

1. Kali Mookervart, menghubungkan Kali Angke dengan Cisadane di Kota Tangerang. Saluran dengan diameter sekitar 25 - 30 meter ini merupakan salah satu saluran penting dalam sistem pengendalian banjir kota Jakarta.
2. Kali Angke, Sungai ini berhulu di Bogor, Jawa Barat. Kemudian melewati Kabupaten Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan bermuara di Jakarta Barat di Muara Angke. Sungai ini tidak pernah kering selama musim kemarau, karena berhulu langsung di wilayah pegunungan di daerah Bogor, sebagaimana Kali Pesanggrahan dan Ciliwung.

3. Kali Pesanggrahan, melewati wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Selatan
4. Kali Grogol, bergabung dengan kali Pesanggrahan di wilayah Jakarta Selatan dan menuju hilir melewati wilayah Jakarta Barat dan bermuara di Muara Angke setelah bergabung dengan Kali Angke dan Kali Mookervart di Jakarta Barat.
5. Kali Krukut, melewati wilayah Jakarta Selatan dan menuju hilir melewati wilayah Jakarta Pusat dan bermuara di wilayah Jakarta Utara
6. Kali Baru Barat/Pasar Minggu, melewati wilayah Jakarta Selatan dan menuju hilir bergabung dengan Kali Krukut.
7. Kali Ciliwung, melewati wilayah Jakarta sebagai batas alami wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Di daerah Manggarai aliran Ciliwung banyak dialihkan alirannya dalam rangka untuk mengendalikan banjir.
8. Kali Baru Timur, melewati wilayah Jakarta Selatan dan menuju hilir bergabung dengan Kali Cipinang.
9. Kali Cipinang, melewati wilayah Jakarta Selatan dan menuju hilir melewati wilayah Jakarta Timur dan bermuara di Jakarta Utara di wilayah Kecamatan Koja.
10. Kali Sunter, melewati wilayah Jakarta Selatan dan menjadi batas alami antara wilayah Jakarta Selatan dengan Kabupaten Bekasi dan menuju hilir setelah bergabung dengan Kali Cipinang.
11. Kali Buaran, melewati Kabupaten Bekasi membelah wilayah Jakarta Timur menjadi dua dan menuju muara di Jakarta Utara di Kecamatan Cilincing.
12. Kali Jati Kramat, melewati Kabupaten Bekasi dan menuju hilir bergabung dengan Kali Buaran.
13. Kali Cakung, melewati wilayah Jakarta Timur dan menuju hilir bergabung dengan Kali Buaran.



Gambar 2.2 Aliran sungai yang melewati Provinsi DKI Jakarta

BAB III PENGEMBANGAN SKENARIO

A. Skenario Ancaman

Berdasarkan analisis risiko bencana di wilayah Provinsi DKI Jakarta dalam jangka pendek memiliki ancaman banjir. Ancaman banjir diperkirakan terjadi saat musim hujan yang berdasarkan prakiraan BMKG akan mengalami puncaknya pada **Minggu ketiga Januari 2015** sampai dengan akhir **Minggu kedua Februari 2015**.

Skenario yang dikembangkan dalam Rencana Kontinjensi ini adalah kejadian banjir Tahun **2014/2015**. Asumsi skenario ini dikembangkan berdasarkan data banjir Tahun **2014** dengan **penambahan 15 %**, skenario banjir pada rencana kontinjensi sebagai berikut :

1. Ancaman banjir terjadi pada awal **Minggu ketiga Januari 2015**.
2. Sebaran banjir akan berdampak pada **37 kecamatan, 125 Kelurahan dan 634 RW²³**.
3. Jumlah penduduk yang terdampak banjir : **245.950 Jiwa**.
4. Jumlah penduduk risiko tinggi : **30.604 Jiwa**. (25% dari total pengungsi)
5. Penduduk yang terancam jiwa : **20 jiwa**.
6. Jumlah penduduk yang sakit : **24.483 Jiwa**. (20% dari total pengungsi)
7. Jumlah penduduk yang mengungsi : **122.417 Jiwa**.
8. Ketinggian muka air di pos pemantauan Katulampa dan Depok (untuk sungai Ciliwung) serta pintu air yang masuk ke Jakarta mencapai (**siaga I**)²⁴, pos-pos pemantauan ketinggian air di pintu air beberapa hulu sungai lainnya (Angke Hulu, Pesanggrahan, Krukut Hulu, Cipinang, Sunter Hulu) juga diasumsikan melaporkan ketinggian muka air mengalami peningkatan ke siaga II.
9. Ketinggian muka air laut di pos Pasar Ikan mencapai **200-250 cm (siaga II)**.
10. Curah hujan **100-200 mm per hari** di DKI Jakarta.
11. Masa **Siaga Darurat** ditetapkan **10 hari**, dan Masa **Tanggap Darurat** ditetapkan **7 hari**.

B. Wilayah Terdampak

Banjir diperkirakan akan membawa dampak baik banjir maupun hanya genangan. Data wilayah terkena dampak seperti yang terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.²⁵
Kawasan Terkena dampak Banjir²⁶

No.	Wilayah Kota	Jumlah				Keterangan
		Kecamatan	Kelurahan	RW	RT	
1	Jakarta Pusat	3	10	38	168	
2	Jakarta Utara	6	25	194	288	
3	Jakarta Barat	8	25	151	400	
4	Jakarta Selatan	10	30	83	274	
5	Jakarta Timur	10	35	168	607	
Total		37	125	634	1.737	

Sumber: Hasil Rekapitulasi Data Laporan PUSDALOPS BPBD, Tahun 2014

²³ Sumber : Data BPBD 2014

²⁴ Mengacu pada Dinas Pekerjaan Umum 2013

²⁵ Sumber : Data BPBD 2014

²⁶ Kabupaten Kepulauan Seribu diasumsikan tidak terdampak ancaman banjir

C. Aspek-Aspek Terdampak

1. Aspek Penduduk

Akibat banjir yang terjadi menyebabkan sebagian masyarakat di wilayah terdampak menjadi korban dan pengungsi. Distribusi jumlah korban dan pengungsi untuk masing-masing wilayah ditunjukkan pada Tabel dibawah ini. Detail data penduduk di kawasan rawan bencana banjir terlampir dalam dokumen Renkon ini.

Tabel 3.2.²⁷

Perkiraan Risiko Penduduk Wilayah Terdampak (Per Wilayah)

WILAYAH	Terancam		Terancam Serius	Sakit	Pengungsi
	Jiwa	KK	Jiwa	Jiwa	Jiwa
JAKARTA PUSAT	10.932	5.474	4	850	4.251
JAKARTA UTARA	13.761	1.356	4	3.894	19.472
JAKARTA BARAT	90.865	25.623	6	6.272	31.358
JAKARTA SELATAN	40.894	9.928	4	6.973	34.866
JAKARTA TIMUR	89.498	28.078	2	6.494	32.470
JUMLAH	245.950	70.459	20	24.483	122.417

Sumber: Hasil Rekapitulasi Data Laporan PUSDALOPS BPBD, Tahun 2014

Keterangan:

- *) Jumlah perkiraan risiko korban sakit dihitung dengan asumsi 20 % dari jumlah pengungsi mengalami sakit.

2. Aspek Perumahan

Akibat banjir yang terjadi dapat menyebabkan kerusakan rumah tinggal penduduk di wilayah terdampak dengan perkiraan jumlah dan tingkat kerusakan ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Risiko Kerusakan Rumah pada Wilayah Terdampak

No	Kota	Tingkat Kerusakan		
		Ringan	Sedang	Berat
1	Jakarta Pusat	87%	10%	3%
2	Jakarta Utara	82%	13%	5%
3	Jakarta Barat	82%	13%	5%
4	Jakarta Selatan	82%	13%	5%
5	Jakarta Timur	70%	20%	10%

Data untuk sektor perumahan yang rusak akibat banjir 2013 akan di update oleh Dinas Perumahan & Gedung Pemda

²⁷ Hasil Rekapitulasi Data Laporan PUSDALOPS, Tahun 2014

3. Aspek Sarana Prasarana

Banjir diperkirakan juga akan merusak sarana dan prasarana yang berada di wilayah terdampak. Beberapa sarana prasarana yang mengalami kerusakan karena tergenang atau tidak dapat digunakan karena akses jalan tertutup genangan air antara lain gedung pendidikan, sarana ibadah, tempat pertemuan masyarakat, pasar, sarana transportasi, menutup akses jalan dan lain sebagainya. Tiga tabel dibawah ini memperlihatkan besaran dampak banjir terhadap sarana prasana yang ada.

Tabel 3.4. Gedung dan Sekolah Terdampak Banjir

Wilayah	SD		SMP		SMA/ SMK	
	Gedung	Sekolah	Gedung	Sekolah	Gedung	Sekolah
Jakarta Selatan	11	11	1	1	6	6
Jakarta Utara	57	57	51	50	10	10
Jakarta Timur	41	42	4	4	8	8
Jakarta Barat	14	14	8	8	9	9
Jakarta Pusat	21	21	6	6	4	4
Jumlah	144	145	70	69	37	37

Sumber data: Dinas Pendidikan Thn. 2013

Keterangan:

- Ada beberapa sekolah yang berada dalam 1 kompleks gedung yang sama atau menggunakan bangunan yang sama dengan sekolah lain.

Tabel 3.5 Fasos dan Fasum Rawan Banjir

Wilayah	Tempat Ibadah	Pasar	Pusat Kegiatan Masyarakat	Transportasi
Jakarta Selatan	57	0	3	0
Jakarta Utara	79	3	1	0
Jakarta Timur	101	0	0	0
Jakarta Barat	74	2	1	0
Jakarta Pusat	21	0	0	1
Jumlah	332	5	5	1

Sumber data: OpenStretMap tertanggal 06 september 2013

Tabel 3.6 Lokasi Jalan yang Tergenang Air

WILAYAH	SEBARAN LOKASI BANJIR	JUMLAH LOKASI BANJIR
JAKARTA PUSAT	Jl.Jend. Sudirman, Jl. Balikpapan, Jl.Sukarjo W, Mh Thamrin, Jl. Letjen Suprpto, Jl Diponegoro, Jl. Petamburan 3, Jl. Benhil, Jl. Kemayoran, Jl. Cempaka Putih Timur Raya	9 Lokasi
JAKARTA BARAT	Jl Daan Mogot, Jl. Tubagus Angke, Jl. Cengkeh, Jl. ArjunaUtara, Jl. Palmerah Barat, Jl. Letjend S Parman, Jl. KH Zainul Arifin, JL. Meruya Utara, Jl. Joglo Raya	9 Lokasi
JAKARTA TIMUR	Jl. D.I Panjaitan, Jl. Pondok Gede Raya, Jl. Raya Bogor, Jl. Jatinegara Barat, Byapass, Kamp. Melayu, Jl. Kalibata Raya, Jl. Jend Basuki Rahmat, Jl. Bekasi Raya, JL. Bekasi Timur Raya, Jl. Pahlawan Revolusi, Jl. I Gusti Ngurah Rai, Jl. Pemuda, Jl Raya Condet dekat PGC, Jl Matraman, Jl Kelapa Dua Wetan Cibubur	16 Lokasi

JAKARTA UTARA	Jl. Muara Karang, Jl. Boulevard, Jl. Pegangsaan Dua, Jl. Gunung Sahari Raya, Jl. Cilincing Raya, Jl. Teluk Gong, Jl. Pluit Selatan, Jl. Danau Sunter Barat, Jl. Pakin, Jl. Pademangan Timur, Jl. Pademangan Barat, Jl. Pluit Raya, Jl. Yos Sudarso (Sunter), Jl. Kramat Jaya, Jl. Kapuk Kamal Raya, Jl. Warakas, Jl. Tipar Cakung	17 Lokasi
JAKARTA SELATAN	Jl. Kap Tendea, Jl. Ciledug Raya, Jl. Kapt Tendea depan Tarakanita, Jl. Deplu Raya, Gandaria, Jl. Ps Jum'at, Jl. Mampang Prapatan, Jl. Panglima Polim, Jl. Lenteng Agung, Jl. Permata Hijau, Jl. Petogokan, Jl. RS. Fatmawati, Pasar Minggu, Jl. Pengadegan Timur, Jl. Pejaten Raya (sekolah Strada), Belakang stasiun pasar minggu (dibawah jembatan gantung condet), Pasar Jagal Pejaten, Pondok Karya, Jl. Siaga Raya	19 Lokasi
JUMLAH		70 Lokasi

(Sumber : Pleno Review Renkon di Hotel Puri Avia Bogor)

4. Aspek Pemerintahan

Dampak bencana diperkirakan dapat berpengaruh terhadap fungsi penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi DKI Jakarta. Kejadian bencana ini diperkirakan bangunan pemerintahan seperti kantor RW, kantor Kelurahan, kantor kecamatan, kantor pemerintahan setingkat kota administrasi, provinsi dan pusat terancam terendam atau terputus aksesnya dikarenakan banjir. Beberapa mungkin mengalami rusak ringan hingga berat. Pada tabel berikut terpapar data kantor-kantor pemerintahan yang rawan banjir.

Tabel 3.7 Kantor Pemerintahan Rawan Banjir

Wilayah	Kantor RW	Kantor Lurah	Kantor Camat	Kantor Pemerintah setingkat Kotif	Kantor Pemerintah setingkat Provinsi/ Pusat
Jakarta Selatan	6	3	1	2	9
Jakarta Utara	8	5	3	2	4
Jakarta Timur	11	9	1	2	3
Jakarta Barat	3	4	2	0	4
Jakarta Pusat	3	1	0	0	8
Jumlah	31	22	7	6	28

Sumber data: OpenStretMap tertanggal 06 september 2013

5. Aspek Fasilitas Kesehatan (Fuskesmas + fasilitas kesehatan)

Dampak banjir juga akan berdampak merendam beberapa fasilitas kesehatan serta akses ke fasilitas kesehatan yang berada di beberapa wilayah seperti rumah sakit dan puskesmas maupun pusat layanan kesehatan lainnya. Sebanyak 22 rumah sakit dan 13 puskesmas tergenang air atau tertutup aksesnya oleh genangan air sehingga sulit untuk beroperasi sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini. Daftar lengkap mengenai rumah sakit tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Rumah Sakit Rawan Banjir

Nama Rumah Sakit	Jenis Rumah Sakit (RS)	Alamat Rumah Sakit	Tinggi Air (m)
JAKARTA PUSAT			
Jakarta	RS Umum	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49	0.20
DR. Mintohardjo	RS Umum Angkatan Laut	Jl. Bendungan Hilir No. 17	0.20
Berkat Ibu	RS Ibu dan Anak	Jl. Sumur Batu Raya Blok A3 No. 13	0.12
Dr. Cipto Mangunkusumo	RS. Umum Pusat Nasional	Jl. Diponegoro No. 71	0.11
Siloam Semanggi	RS Khusus Kanker	Jl. Garnisun No. 2 – 3	1.24
JAKARTA UTARA			
Pl. Prof.Sulianti Saroso	RS Khusus Infeksi	Jl. Baru Sunter Permai Raya	0.44
Royal Progress	RS Umum	Jl. Danau Sunter Utara Raya No. 1	0.35
Satya Negara	RS Umum	Jl. Agung Utara Raya Blok A No. 1	0.21
Pelabuhan Jakarta	RS Umum	Jl. Kramat Jaya, Tanjung Priok	0.05
Santo Yusuf	RS Bersalin	Jl. Ganggeng Raya No.9	0.02
Atma Jaya	RS Umum	Jl. Pluit Raya No. 2	0.29
JAKARTA BARAT			
Cengkareng*aksesnya	RS Umum Daerah	Jl. Kamal Raya, Bumi Cengkareng Indah	1.38
Puri Indah	RS Umum	Jl. Puri Indah Raya Blok S-2	1.16
Dr.Soeharto Herdjan	RS Khusus Jiwa	Jl. Prof. Dr. Latumeten No. 1	0.80
Grha Kedoya	RS Umum	Jl. Panjang Arteri 26	0.26
Puri Mandiri Kedoya	RS Umum	Jl. Kedoya Raya / Al-Kamal No. 2	0.43
JAKARTA TIMUR			
Islam Jakarta Sukapura	RS Umum	Jl. Tipar Cakung No. 5	0.70
Tk.IV Cijantung Kesdam Jaya	RS Umum	Jl. Mahoni, Pasar Rebo, Cijantung II	0.22
Mediros	RS Umum	Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. 149	0.03
FKG Universitas Trisakú	RS Khusus Gigi & Mulut	Jl. Kyai Tapa No.	0.20

Dinas Kesehatan perlu mengupdate data tentang ketinggian air di masing-masing RS berdasarkan data banjir Tahun 2014

BAB IV
KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Pelaksanaan penanggulangan bencana di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan secara terpadu antar unit kerja (SKPD) beserta masyarakat dan lembaga usaha. Kebijakan dan kesepakatan serta komitmen bersama merupakan perwujudan dari pelaksanaan penanggulangan bencana di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu, perlu disusun bentuk kebijakan dan strategi penanggulangan bencana di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun bentuk kebijakan dan strategi penanggulangan bencana banjir di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah sbb :

No	Kebijakan	Strategi
1	Mengerahkan segala sumber daya yang ada di DKI Jakarta.	Melakukan pengamatan dan kaji cepat pada lokasi bencana untuk mengetahui dampak bencana dan kebutuhan di lokasi bencana, sesaat setelah kejadian.
2	Menetapkan masa siaga darurat selama 10 hari dan masa tanggap darurat selama 7 hari.	Memusatkan satuan khusus penanggulangan bencana di setiap SKPD pemilik kewenangan (Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas PU, Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Perindustrian & Energi, Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda, Satpol PP) dan ditempatkan pada lokasi yang mudah menjangkau lokasi bencana.
3	Melakukan penyelamatan dan perlindungan kepada seluruh masyarakat DKI Jakarta yang terdampak sesuai skala prioritas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan TNI (Kodam Jaya, Ko Armabar, Koops AU1) dan SAR Jakarta dalam proses penyelamatan dan perlindungan pada saat tanggap darurat. 2. Melibatkan peran masyarakat dalam hal tanggap darurat *penjabaran masyarakat ada dalam glosarium 3. Menetapkan lokasi pengungsian, berkoordinasi dengan kelurahan dan mengevakuasi korban secara cepat ke lokasi pengungsian.
4	Tetap menyelenggarakan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat	Memfungsikan kantor – kantor pelayanan baik di tingkat kelurahan, kecamatan dan kota administrasi Jika kantor terdampak bencana maka fungsinya dapat dialihkan ke lokasi yang bebas banjir dan bisa diakses.
5	Melakukan koordinasi penanggulangan bencana di tingkat Provinsi dan 5 wilayah kota dengan melibatkan kecamatan, kelurahan dan pemangku kepentingan lain.	Melakukan koordinasi dengan lembaga pemerintahan hingga tingkat kelurahan, masyarakat, lembaga usaha, media massa dan pemangku kepentingan. Mengaktifkan sistem koordinasi kedaruratan

No	Kebijakan	Strategi
6	Memberikan pemenuhan kebutuhan dasar kepada para korban banjir.	Mengidentifikasi, memenuhi kebutuhan logistik korban dan pengungsi yang dilengkapi dapur umum dan sanitasi memadai serta melakukan pengawasan dalam pendistribusian bantuan dengan cepat dan tepat sasaran.
7	Memberikan pelayanan kesehatan bagi para korban bencana selama tanggap darurat di seluruh pusat kesehatan daerah (RSUD, Puskesmas dan Pos Kesehatan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan operasional 24 jam di seluruh pusat kesehatan daerah (RSUD, Puskesmas dan Pos Kesehatan), dan relawan di wilayah bencana. 2. Pembaruan data korban dan pengungsi selama tanggap darurat. Serta memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang membutuhkan, dan menyebarkan melalui media cetak, dan elektronik.
8	Tetap menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar saat tanggap darurat bencana.	<p>Menyelenggarakan sekolah darurat jika sarana dan prasarana mengajar tidak dapat di akses dengan menggunakan ruang belajar sementara seperti tenda sekolah darurat atau menggunakan gedung/bangunan/fasilitas umum yang bisa digunakan.</p> <p>Tetap menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di fasilitas sekolah yang masih bisa digunakan atau diakses.</p>
9	Menjaga berfungsinya objek vital/fasilitas umum.	Pemulihan darurat objek vital/fasilitas umum/fasilitas pendidikan/fasilitas kesehatan yang terkena banjir di lokasi bencana agar segera dapat berfungsi kembali.
10	Tetap menjamin keamanan dan ketertiban di daerah bencana dan sekitarnya.	Melibatkan Kodam Jaya, Polda Metro Jaya dan Satpol PP dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat saat tanggap darurat.
11	Apabila intensitas bencana banjir semakin meningkat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan dan Pemerintah Daerah lainnya.	Menetapkan posko pengelolaan bantuan yang bertanggung jawab mengatur pelaksanaan bantuan dari pemerintah pusat, daerah, negara lain, ataupun masyarakat dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

BAB V PERENCANAAN SEKTORAL

A. Manajemen dan Koordinasi

1. Situasi

Dokumen rencana kontinjensi banjir tahun 2014, menetapkan manajemen dan koordinasi bertransformasi menjadi bagian dari Pos Komando Lapangan, untuk menjamin kelancaran peran dan fungsi 5 (lima) sektor yang perlu dibentuk. Kelima sektor tersebut meliputi : (a) Sektor Penyelamatan dan Evakuasi, (b) Sektor Sarana Prasarana dan Pengungsian, (c) Sektor Kesehatan, (d) Sektor Logistik dan Dapur Umum, (e) Sektor Transportasi.

Salah satu bencana yang dialami Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 yaitu bencana Banjir, dimana pada saat itu di 5 wilayah kota terjadi kelumpuhan aktifitas dan bahkan merugikan diberbagai sektor. Dari peristiwa tersebut diperkirakan 245.950 jiwa terdampak banjir dan 122.417 jiwa menjadi pengungsi pada Januari 2015 sampai dengan akhir Februari 2015, sehingga memerlukan penanganan manajemen bencana yang efektif, efisien dan terkoordinasi.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Sekda Provinsi DKI Jakarta, sebagai Kepala BPBD dalam menjalankan kegiatan manajemen dan koordinasi, antara lain :

- a. Mengkoordinasikan antar SKPD terkait, TNI (Kodam Jaya, Ko Armabar, Koops AU1), Polda Metro Jaya, PMI, BMKG, PAM Jaya, PLN, serta unsur organisasi terkait dari unsur private sektor, masyarakat, LSM Nasional dan Internasional serta cluster terkait (cluster perlindungan, cluster pendidikan) dalam penanganan bencana banjir.
- b. Mengkoordinasikan tanggung jawab masing-masing SKPD terkait dan unsur masyarakat berdasarkan surat komando tanggap darurat.
- c. Mengkoordinasikan penerimaan dan pendistribusian bantuan secara berkala selama masa tanggap darurat, untuk update kebutuhan, perkiraan, dan rencana kerja.
- d. Mengkoordinasikan dengan instansi terkait tentang perkiraan dampak bencana dan kebutuhan yang diperlukan dalam penanganan bencana tersebut.
- e. Mengkoordinasikan posko yang ada di 5 wilayah kota administrasi.
- f. Menghimpun hasil kaji cepat sektor, dan laporan dari 5 posko wilayah kota.
- g. Mengkoordinasikan rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya yang ada di 5 wilayah kota untuk menangani para korban bencana.
- h. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemenuhan kebutuhan dasar serta sarana dan prasarana.
- i. Melaporkan seluruh kegiatan dalam penanganan bencana banjir, baik rutin maupun insidentil kepada Gubernur.

2. Sasaran

- a. Terwujudnya koordinasi penanganan banjir selama tanggap darurat.
- b. Terwujudnya administrasi & pelaksanaan penerimaan serta pendistribusian bantuan
- c. Terwujudnya manajemen penanganan korban & pengungsi.
- d. Terwujudnya inventarisasi korban dan kebutuhan dasar yang diperlukan
- e. Terwujudnya koordinasi posko di 5 wilayah kota administrasi.
- f. Penyediaan Informasi untuk media massa dan untuk masyarakat yang membutuhkan
- g. Tersebarnya hasil evaluasi dan laporan termasuk hasil kajian cepat sektor

3. Kegiatan

No	Kegiatan	Koordinator	Pelaku	Waktu
1	Operasionalisasi Pusdalops	Sekda (Kepala BPBD)	Orari, TNI (Kodam Jaya, Koarmabar, Koops AU), Polda Metro Jaya, Dinas Teknis (PU, Kebersihan, Damkar, Perhubungan, Sosial, Kesehatan, Satpol PP, Pertamanan & Pemakaman, Perindustrian & Energi, Dinas Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda), HFI, Sibat, Tagana, PMI, PLN, PAM Jaya, SAR Jakarta, BBWSCC, BMKG.	10 hari *sesuai dgn waktu tanggap darurat
2	Aktivasi Pos Komando (POSKO)	Sekda (Kepala BPBD)	Orari, TNI (Kodam Jaya, Koarmabar, Koops AU), Polda Metro Jaya, Dinas Teknis (PU, Kebersihan, Damkar, Sosial, Kesehatan, Satpol PP, Perhubungan, Pertamanan & Pemakaman, Perindustrian & Energi, Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda), HFI, Sibat, Tagana, PMI, PLN, PAM Jaya, SAR Jakarta, BBWSCC, BMKG.	Jika terjadi tanda-tanda bencana
3	Mengkoordinasikan kegiatan sektoral .	(Disesuaikan dengan SKTD)	BPBD, Orari, TNI (Kodam Jaya, Koarmabar, Koops AU), Polda Metro Jaya, Dinas Teknis (PU, Damkar, Kebersihan, Sosial, Kesehatan, Satpol PP, Perhubungan, Pertamanan dan Pemakaman, Perindustrian & Energi, Dinas Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda), HFI, Sibat, Tagana, PMI, PLN, PAM Jaya, SAR Jakarta, BBWSCC, BMKG.	Saat Tanggap Darurat (10 hari)
4	Membuat laporan & Evaluasi harian & incidentil penanganan bencana .	(Disesuaikan dengan SKTD)	BPBD, Orari, TNI (Kodam Jaya, Koarmabar, Koops AU), Polda Metro Jaya, Dinas Teknis (PU, Damkar, Kebersihan, Kesehatan, Satpol PP, Perhubungan, Sosial, Pertamanan & Pemakaman, Perindustrian & Energi, Pendidikan, Olahraga dan Pemuda), HFI, Sibat, Tagana, PMI, PLN, PAM Jaya, SAR Jakarta, BBWSCC, BMKG.	Saat Tanggap Darurat (10 hari)
5	Rakor Evaluasi Akhir Penanggulangan Bencana Banjir .	(Disesuaikan dengan SKTD)	BPBD, Orari, TNI (Kodam Jaya, Koarmabar, Koops AU), Polda Metro Jaya, Dinas Teknis (PU, Damkar, Kebersihan, Kesehatan, Satpol PP, Perhubungan, Pertamanan & Pemakaman, Sosial, Perindustrian & Energi, Dinas Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda), HFI, Sibat, Tagana, PMI, PLN, PAM Jaya, SAR Jakarta, BBWSCC, BMKG.	Setelah Tanggap Darurat (3 +hari)

4. Proyeksi Kebutuhan

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kesenjangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Genset	2	1	1	Unit	-		Pinjam Dinas PE
2	Motor Trail	5	5	0	Unit	-	-	Pinjam BPBD
3	Mobil Komando/Ops	3	4	0	Unit	-	-	Pinjam BPBD
4	Konsumsi Piket (30 org x 3 x 40 hr)	3.600	-	3.600	Box	25.000	90.000.000	
5	BBM Motor (5 lt x 5 x 40 hr)	1.000	-	1.000	Liter	10.000	10.000.000	
6	BBM Mobil (20 lt x 3 x 40hr)	2.400	-	2.400	Liter	10.000	24.000.000	
7	Konsumsi Rapat (50 org x 10 hr)	500	-	500	Box	10.000	5.000.000	
8	Spanduk Posko	1	0	1	2x5 meter	300.000	300.000	
9	Rompi posko+topi	100	100	0	Buah	200.000	20.000.000	
10	Obat	1	1		paket	-		Tersedia dinkes
11	Pulsa	50	0	50	paket	-		Kerjasama operator
	Total						140.300.000	

- 1) Masukan → Kebutuhan operasional Tim Assessment (TRC)
- 2) Disiapkan 2 Posko (1 Posko Utama, dan 1 Poskotis)
- 3) Kebutuhan Alkom, dari Posko Utama s/d ke Camat (camat min 10, kel min 5), dari Kominfo belum tersedia alkom yg diperlukan, yg sudah camat 1, dan lurah 1.

B. Sektor Penyelamatan dan Evakuasi

1. Situasi

Untuk menekan jatuhnya korban maka personil dan peralatan pendukung SAR disiagakan selama 24 jam penuh selama musim hujan terjadi. Jumlah personil akan ditambah saat diakifikannya masa tanggap darurat. SAR segera diberangkatkan menuju **125 kelurahan** yang kondisinya menunjukkan indikasi akan terjadinya banjir. Indikator yang dipakai adalah informasi ketinggian muka air di Pintu Air Katulampa, Pintu Air Depok dan 9 Pintu Air yang ada di wilayah Provinsi DKI Jakarta; curah hujan dengan intensitas tinggi **100-200mm/hari** kenaikan permukaan air.

Sesuai dengan informasi awal, banjir yang terjadi di Jakarta, dapat diperoleh gambaran bahwa banjir Jakarta akan terjadi di **37 Kecamatan** (dengan rincian **125 Kelurahan, 634 RW**). Asumsinya bahwa **37 kecamatan** terendam banjir diatas **1 meter**, yang sudah barang tentu akan menimbulkan pengungsi. Perkiraan jumlah pengungsi yang terjadi di **37 Kecamatan** tersebut sebanyak **122.417 jiwa**, yang kemungkinan besar perlu dievakuasi adalah sebanyak **15%** dari jumlah pengungsi, sehingga terdapat **18.363 jiwa** yang perlu di evakuasi. Dari **18.363 jiwa** tersebut didalamnya terdapat kelompok rentan sebanyak **4.591 jiwa** yang terdiri dari ibu hamil **750 jiwa**, usia lanjut **2.291 jiwa**, serta kelompok balita, bayi dan anak-anak berjumlah **1.550 jiwa**. Selain itu terdapat **4.591 jiwa** termasuk kelompok masyarakat yang tidak mahir berenang. Selebihnya adalah kelompok non rentan bencana sebanyak **9.181 jiwa**.

2. Sasaran

Sektor Penyelamatan dan Evakuasi bertanggung jawab dalam melakukan operasi penyelamatan, pencarian dan evakuasi korban bencana, dengan tujuan meminimalisasi korban bencana banjir. Adapun sasaran sektor ini antara lain :

- a. Terlaksananya kegiatan penyelamatan dan evakuasi warga yang terancam.
- b. Terlaksananya pencarian warga yang hilang atau terancam serius akibat banjir.

3. Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaku	Sub Koordinator	Waktu
1	Pemadaman Listrik	PLN, DPE	P L N	Saat terjadi banjir
2	Operasi Penyelamatan dan evakuasi Warga terancam di 37 Kecamatan Operasi Pencarian Korban yang hilang dan meninggal	Tim SAR Kodam Jaya, Tim SAR Ko Armabar, Tim SAR Koops AU 1 Tim SAR Polda Metro Jaya, Tim Kantor SAR Jakarta, Tim Rescue Satpol PP, Tim Rescue Dinas Damkar, Tim SAR PMI, Tim Rescue PKPU, Tim Rescue DMC DD, Tim Global Rescue, Tim Rescue Senkom POLRI, Tim AGD Dinkes	Satpol PP	Saat terjadi banjir
3	Tindakan Rujukan	Tim AGD Dinkes	AGD Dinkes	Saat terjadi banjir
4	Identifikasi korban meninggal	Tim DVI Polda Metro Jaya	Polda Metro Jaya	Saat terjadi banjir
5	Penyusunan laporan	Koordinator Sub Sektor	Satpol PP	Saat terjadi banjir

4. Proyeksi Kebutuhan

Untuk peralatan Sektor Penyelamatan dan Evakuasi ini dibutuhkan Personil dan Peralatan sebagai berikut :

a. Kebutuhan Personil :

Jakarta = 18.363 jiwa (asumsi 15% total pengungsi yang butuh penyelamatan dan evakuasi)

KEBUTUHAN	No.	INSTANSI	KETERSEDIAAN	KEKURANGAN	KETERANGAN
1.837 Rescuer	1	Damkar PB	150		1 rescuer = 10 orang
	2	Satpol PP	3209		Tim TRC = 620
	3	SAR Jakarta	60		
	4	Kodam Jaya	1200		
	5	Koops AU 1	850 + 2 Batalyon Paskhas		Tim Paskhas dapat beroperasi bergantian
	6	Ko Armabar	1.052		
	7	Polda Metro Jaya	15		Tim DVI
	8	PMI	300		
	9	Dinsos (Tagana)	68		
	10	Jakarta Rescue	150		
	11	RAPI Rescue			
	12	ORARI			
	13	Dinshub	576		
	14	Menwa Jayakarta			
	15	PKPU	10		
1.837		TOTAL	9.064		Jumlah Rescuer Surplus

b. Kebutuhan Peralatan :

NO	NAMA PERALATAN	SATUAN	KEBUTUHAN	TERSEDIA	KURANG	KETERANGAN
1	Helicopter	Unit	4	3	1	Konfirmasi Basamas dan POLDA : data heli
2	Rescue Truk	Unit	14	8	0	SAR Jakarta 3; Armabar 1 Lohan; Orero Damkar 3 + 1 kecil
3	Truk Personil	Unit	91	17	-74	17 Kodam Jaya
4	Mobil Penyelamat	Unit	22	22	0	*di hold
5	Perahu Karet (rubber boat)	Unit	496 (125 kelurahan * 4 unit)	514	0	Satpol PP 146; SAR Jakarta 24; Dinsos 17; Kodam 26; Armabar 20; PMI 12; Damkar 140; *konfirmasi Polda
	Peralatan Selam/ Scuba	Unit	*d disesuaikan dengan skenario	80		Satpol PP 60; Damkar 20
7	Tali Carmantel/ Penyelamat	Rol	1 kelurahan = 2 rol (@ = 100m) = 248	72		PMI 6; Dinsos (Tagana) 3; Damkar 16; Satpol PP 42; SAR Jakarta 5
8	Jaket penyelamat/ plampung	Buah	*warga yang dievakuasi	1810	510	
9	Ban Dalam	Buah	700	640	-60	50 ban X 14 Kecamatan; Satpol PP 98; Tagana 100
10	Lampu Sorot	Unit	28	20	-8	Damkar & DPE
11	Mesin Potong Kayu (Chain Saw)	Unit	33	33	0	diberi kpd setiap Kec. Satpol PP 105; Damkar; SAR; Dinas Pertamanan
12	Mesin Potong Besi	Unit	66	23	-43	diberi 2 tiap kecamatan, Damkar; SAR
13	Tandu	Buah	*asumsi = 1 : 10 orang	38		(sesuaikan dengan kelompok rentan di scenario)
14	HT	Buah	420	192	-228	3 x 84 kel banjir
15	Gunting Besi	Buah	33	28	-5	Damkar 18; SAR 10
16	Pick Up	Unit	33	22	-11	Koordinasi dengan Dinas Pertanian
17	Megaphone	Buah	84	32	-52	Tagana 10; Damkar 10; PMI 12
18	Mobil Derek *situasional	Unit	-	22	-	Damkar 2; Satpol PP 20; Dishub 31
19	Jetski	Unit	-	-	-	*konfirmasi Polda ;sewa marina Ancol

- bila terjadi tindakan paksa untuk mengevakuasi masyarakat, petugas tidak disalahkan (perlu ada dasar hukumnya)
- masukan data dari dinas perhubungan (mobil double cabin 32 unit, Kendaraan roda 2, mobil elektronik untuk informasi pengalihan arus 2 unit)

C. Sektor Sarana Prasarana dan Pengungsian

1. Situasi

Apabila terjadi bencana banjir maka diperkirakan jumlah penduduk di 5 (lima) Wilayah Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta yang terancam sebanyak 245.950 jiwa dan yang mengungsi dikarenakan-bencana tersebut sebanyak 122.417 jiwa.

Bencana Banjir tersebut akan menyebabkan bangunan, jalan, jembatan serta fasilitas umum lainnya menjadi rusak tergenang air. Beberapa sarana dan prasarana vital yang rusak akibat diterjang banjir harus diperbaiki dengan segera sehingga dapat berfungsi kembali. Sektor sarana prasarana juga bertanggung jawab untuk menyediakan sarana pengangkutan dan tempat pengungsian sesuai persyaratan. Ada sekitar 70 lokasi yang tergenang air sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 sebelumnya.

2. Sasaran

- a. Tersedianya sarana evakuasi untuk pengungsi.
- b. Tersedianya sarana penerangan untuk pengungsi.
- c. Tersedianya sarana penampung air limbah domestik pengungsi.
- d. Tersedianya sarana air bersih, mandi, cuci & kakus (MCK) untuk pengungsi.
- e. Tersedianya tempat pembuangan sampah di pengungsian.
- f. Tersedianya alat untuk mengurangi debit genangan air di lokasi banjir.
- g. Tersedianya alat untuk menangani pohon yang tumbang.
- h. Tersedianya sarana penanganan sampah/ lumpur akibat banjir.
- i. Tersedianya sarana prasarana vital untuk pelayanan publik.
- j. Tersedianya lokasi, tempat/tenda pengungsian dari pemerintah & non pemerintah.
- k. Tersedianya alat komunikasi, Informatika dan multimedia.
- l. Tersedianya sarana untuk pendampingan sosial dan psikososial

3. Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksana	Sub Koordinator	Waktu
1	Menyiapkan sarana evakuasi bagi Pengungsi	Tim SAR Kodam Jaya, Tim SAR KoArmabar, Tim SAR Kooops AU 1, Tim SAR Polda Metro Jaya, Tim Kantor SAR Jakarta, Tim Rescue Satpol PP, Tim Rescue Dinas Damkar PB, Tim Dinas Perhubungan, Tim Dinas Sosial, Tim AGD Dinkes, Tim Jakarta Rescue, Tim SAR PMI, Tim Rescue PKPU, Tim Rescue DMC Dompot Duafa, Tim Global Rescue Network, Tim Rescue Sentral Komunikasi	Kodam Jaya	Saat Tanggap Darurat

No	Kegiatan	Pelaksana	Sub Koordinator	Waktu
2	Menyiapkan sarana penerangan untuk pengungsi.	PLN, Dinas Perindustrian dan Energi	DPE	Saat Tanggap Darurat
3	Menyiapkan Sarana Penampung Air Limbah Domestik Pengungsi.	Dinas Kebersihan, BPLHD	Dinsih	Saat Tanggap Darurat
4	Menyediakan Sarana Air bersih, MCK-Pengungsi.	Dinas Kebersihan, Dinas Kesehatan, PDAM Jaya	Dinsih	Saat Tanggap Darurat
5	Menyiapkan Tempat Pembuangan Sampah Pengungsi	Dinas Kebersihan	Dinsih	Saat Tanggap Darurat
6	Menyiapkan alat kurangi debit genangan air di lokasi banjir.	Dinas PU, BBWSCC, Damkar PB Kebakaran & PB,	DPU	Saat Tanggap Darurat
7	Menyiapkan alat untuk menangani pohon tumbang.	Dinas Pertamanan & Pemakaman, Damkar PB, Satpol PP	Distamkan	Saat Tanggap Darurat
8	Menyiapkan sarana penanganan sampah/ lumpur akibat banjir.	Dinas Kebersihan, Dinas PU	DPU	Saat Tanggap Darurat
9	Menyiapkan sarana prasarana vital untuk pelayanan publik.	Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Dukcapil, Dinas Kominfomas, Dinas Perhubungan, PLN, PDAM Jaya, BPTSP, Kwarda Pramuka	Dinsos	Saat Tanggap Darurat
10	Menyiapkan lokasi, tempat/tenda pengungsian dari Pemerintah & Non Pemerintah	Dinas Olah Raga, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Pertamanan & Pemakaman, Kanwil Agama, Jasa Marga, PT. CMNP, Pengelola Fasum/Fasos	Dinsos	Saat Tanggap Darurat
11	Menyiapkan alat komunikasi, Informatika & Multimedia	Dinas Kominfomas, ORARI, RAPI, Senkom	Diskominfo	Saat Tanggap Darurat
12	Menyiapkan sarana untuk pendampingan sosial & psikososial	Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PMI	Dinsos	Saat Tanggap Darurat
13	Melakukan Penyulingan Air Bersih dengan Water Purifier	Sudinkes, Dinkes, Kemenkes, IDI	Sudinkes, PKM Kec	Masa Tanggap Darurat

4. Proyeksi kebutuhan

No	Jenis	Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	Keterangan
1	Truck (D.Tamkam) D.PU D.Kebersihan	203	26 22 53	109	
2	Mobil Pick Up - D.Tamkam - PU - Satpol PP	248	23 7 228	-	
3	Mobil Derek Dishub Damkar Satpol PP	49	31 1 46		
4	truk sampah - D. Kebersihan - D. PU	1100	900 18	182	
5	Generator Set Dinsos Dinkes	124	2 6 58	52	

	DPE PLN		6		
	Genset lalin Dishub		20		
6	Lampu penerangan/sorot	248	361		
7	Toilet Portable Dinsih	2.683	34	2.671	
8	MCK Darurat	1.365	-	1.365	
9	Bak Sampah Container *update dr dinsih	124	-	114	
10	Mobil Tanki Air Bersih	357	-	357	
	(D.Tamkam)		22		
	PAM Jaya 5000lt (32unit) 4000lt(2 unit)		34		
	D.Kebersihan kapasitas 5000lt		6		
11	Mobil Tanki Air Kotor		12		
12	Tandon (PAM Jaya) 1000lt		60		
13	Pompa Mobile	132	84	57	
14	Shovel Loader	38	0	35	
	Shovel Loader PU		3		
	Shovel Loader Dinas Kebersihan		6		
15	Ekscavator	38	9	29	
16	Bronjong	2.780	1.000	21780	
17	Karung Pasir	73.500	77000	35.000	
18	Pasir	9.200	2.000m ³	7.700	
19	Chainsaw (D.Tamkam)	62	62		
20	Mobil Jenazah(D.Tamka)	23	18		
21	Tambang (D.Tamkam)		550m		
22	Kantong Jenazah (D.Tamkam)	45	1.268		
23	Perahu Karet Armabar Satpol PP	124	20 146		
24	Helikopter		1		
25	Tempat pengungsian Dinas Olahraga Pusat Utara Barat Selatan Timur		(Berupa tempat fasilitas OR) 17 18 16 26 31		
26	Tenda: Kodam Jaya Satpol PP Dinsos		18 (tenda ton) 9 (tenda RU) 83 (tenda pleton) 130 (tenda keluarga) 25 (tenda pengungsi)		
27	Sarana komunikasi (HT, Radio Station), Dinas PU	248	434		
28	Water Purifier Pam Jaya (3m3/jam) utk MCK Dinas Kesehatan	124	10 5		

*) Tempat pengungsian dari dinas olahraga berupa GOR (Gelanggang Olahraga)

Persiapan Personil masing-masing SKPD :

- Satpol PP : 3.209 Orang
- Dinas PU : 646 Orang
- Dinas Pertamanan dan Pemakaman : 123 Orang
- Dinas Kebersihan : 525 Orang
- Koops AU : 850 Orang
- Armabar : 1052 Orang
- Kodam Jaya : 1200 Orang

D. Sektor Kesehatan

1. Situasi

Apabila terjadi bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta, diperkirakan akan terdapat masyarakat yang menjadi korban sebagaimana data yang tertuang dalam Tabel 3.2, Bab III Pengembangan Skenario.

Terdapat lebih dari 92 rumah sakit/ sarana kesehatan yang tersebar diwilayah DKI Jakarta dan sekitarnya yang tergabung dalam IKS (Ikatan Kerja Sama) dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (daftar lengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Untuk menjamin kesehatan korban banjir dan pengungsi maka dipersiapkan pos kesehatan sejumlah 101 Pos Pelayanan Kesehatan yang tersebar di lima wilayah kota administrasi, Pos Pelayanan Kesehatan beroperasi 24 jam penuh dibagi dalam 3 shift selama tanggap darurat bencana (7 hari). Setiap Pos Pelayanan Kesehatan yang diaktifkan mampu melayani 150 orang dalam waktu 24 jam. Pos kesehatan didirikan ketika pengungsi di suatu wilayah melebihi 150 orang.

Pembiayaan untuk korban bencana banjir menggunakan anggaran bencana yang melekat di UPT Jamkesda Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

2. Sasaran

- a. Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi korban
- b. Terlaksananya pendataan kelompok rentan
- c. Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi pengungsi
- d. Terlaksananya rujukan kesehatan secara optimal
- e. Terlaksananya pendampingan psikososial bagi pengungsi

3. Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu
1.	Membentuk Pos Kesehatan	Puskesmas (Kel & Kec), Sudinkes, Dinkes	Ka Sudinkes, Kepala Puskesmas	Pos Pengungsi dibuka selama tanggap darurat
2	Mendata jumlah kelompok rentan (balita, bumil, lansia, penderita jantung, <i>special need people</i>)	Puskesmas, sudinkes, dinkes, RSUD	Kepala Puskesmas	Pada hari pertama kejadian
3	Menyiapkan paket obat, bahan habis pakai, dan alat kesehatan	Puskesmas Kec, Sudinkes, Dinkes	Ka Sudinkes, Kepala Puskesmas	Saat Pos Kesehatan dibuka
4.	Memberikan Pelayanan Dasar	Koops AU1, Kodam Jaya, Bidokkes Polda, PKPU, KoArmabar, PKM (Kel & Kec), Sudinkes, Dinkes, AGD Dinkes, DMC DD	Ka Sudinkes, Kepala Puskesmas	Saat Pos Pengungsian dibuka

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu
5.	Menyiapkan Tenaga Medis dan Non Medis	Koops AU1, Kodam Jaya, Ko Armabar, Bidokkes Polda, PKM Kel & Kec, Sudinkes, Dinkes, AGD Dinkes, PMI, DMC DD, PKPU, Akper Jayakarta	Ka Sudinkes, Kepala Puskesmas	Selama Tanggap Darurat
6.	Menyiapkan Pelayanan Rujukan	AGD, PKM Kec, RS (RSUD, RS TNI POLRI, RS Vertikal dan RS Swasta)	AGD, Puskesmas Kec, RSUD	Selama Tanggap Darurat
7.	Menyiapkan Ruang Triage	RSUD, RS Swasta, Puskesmas Kec	RSUD, RS Swasta, Puskesmas Kec	Selama Tanggap Darurat
8.	Mendirikan RS Lapangan	RSUD, Kesdam Jaya, KoArmabar, Koops AU1, RS Swasta	RSUD, RS Swasta, Dinkes	Selama Tanggap Darurat
9.	Pendampingan Psiko-Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekreasional untuk anak-anak • Pelibatan ibu-ibu dan bapak-bapak dalam dapur umum • Kegiatan kerja bakti di lingkungan pengungsian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu • Kegiatan olah raga atau kesenian untuk remaja • Kegiatan religious untuk bapak-bapak dan ibu-ibu (d disesuaikan dengan kebiasaan setempat) Catatan: setiap kegiatan diakhiri dengan sesi sharing yang bertujuan mengurangi stress pada pengungsi dan mencegah dampak buruk akibat bencana lainnya	Puskesmas Kecamatan, PMI, Polwan Polda Metro Jaya, Kesdam Jaya, Lapesi KoArmabar, PKPU, DMC Dompot Duafa, Akper Jayakarta, Uhamka, Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa DKI Jakarta	Sudinkes, Dinkes	Selama Tanggap Darurat
10.	Memberikan immunsasi, KB, MP ASI, dan Tempat Pojok ASI	Puskesmas Kec, Sudinkes, Dinkes	Sudinkes, Puskesmas Kec	Selama Tanggap Darurat
11.	Kesehatan Lingkungan (Lisolisasi, Fogging)	Puskesmas Kec, Sudinkes, Dinkes	Sudinkes, Puskesmas Kec	Setelah Tanggap Darurat (Rehabilitasi)

4. Proyeksi Kebutuhan & Analisis kesenjangan

a. Sumber Daya Manusia

WILAYAH KOTA	POS KES	STANDAR	KEBUTUHAN			KETERSEDIAAN			KEKURANGAN		
			SDM			SDM			SDM		
			Dr	Prwt	Farmasi	Dr	Prwt	Farmasi	Dr	Prwt	Farmasi
Jakarta Pusat	6	1 org x 3 shift	18	36	18	219	364	34	0	0	76
Jakarta Utara	25	1 org x 3 shift	75	150	75	175	488	28	0	0	47
Jakarta Barat	20	1 org x 3 shift	60	120	60	191	420	20	0	0	40
Jakarta Selatan	20	1 org x 3 shift	60	120	60	275	547	35	0	0	25
Jakarta Timur	30	1 org x 3shift	90	180	90	397	992	86	0	0	4
	101		303	606	303	1257	2811	203	0	0	192

Keterangan : Dr. (Dokter Umum), Prwt. (Perawat), Farmasi (Asisten Apoteker).

Kekurangan tenaga dokter dan farmasi akan dipenuhi dari Rumah Sakit Vertikal dan Swasta, melalui Ikatan Rumah Sakit Jakarta Metropolitan (IRSJAM).

b. Obat-obatan dan Perbekalan Kesehatan

NO	NAMA ALAT	SATUAN	KEBUTUHAN					KETERSEDIAAN					KEKURANGAN				
			JP	JU	JB	JS	JT	JP	JU	JB	JS	JT	JP	JU	JB	JS	JT
I	PELAYANAN KESEHATAN DASAR																
1	Obat-obatan	Paket	12	50	40	40	60	54	95	47	64	74	0	0	0	0	0
2	Stetoscope i pos 1 paket	Buah	55	88	53	64	36	88	62	100	126	130	0	0	0	0	0
3	Tensi Meter, i pos 1 paket	Set	55	88	53	64	36	54	95	47	64	74	1	0	6	0	0
4	Flash Light/Senter i pos 1 paket	Buah	55	88	53	64	36	162	285	141	192	222	0	0	0	0	0
5	Velbed i pos 2 paket	Buah	110	176	106	128	72	125	487	15	50	227	0	0	91	78	0
6	Tiang Infus, i pos 2 paket	Buah	110	176	106	128	72	54	95	47	64	74	56	81	59	64	0
II	PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN																
1	AGD Dinkes		9	19	18	15	20	5	5	5	5	5	0	2	0	0	0
2	Ambulan Puskesmas							8	6	8	10	10	0	0	0	0	0
3	Ambulans PMI							6	3	3	3	3	0	0	0	0	0
4	Ambulans RSUD							1	1	1	0	2	0	0	0	0	0
5	Ambulans POLDA							1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
6	Ambulans KoARMABAR							2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kesdam (8 untuk 5 wilayah kota)																
III	PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN																
1	PAC			450				580	0	430	652	1010	0	450	0	0	0
2	Insectisida							5079	280	3271	14529	7051	0	0	0	0	0
3	Larvasida							1983	150	1275	2515	1922	0	0	0	0	0
4	Mesin Foging							77	28	8	87	99	0	0	0	0	0
5	Lysol							745	445	5985	1252	270	0	0	0	0	0
6	Kaporit							935	690	1425	170	75	0	0	0	0	0
7	Abate							2185	600	1289	1285	1375	0	0	0	0	0

Imunisasi Campak

Kebutuhan Vitamin A

Wilayah	Jumlah Pengungsi	Sasaran	Ketersediaan	Kekurangan
Jakarta Pusat	4.251	$219 \times 3 = 657$	33.264	-
Jakarta Utara	19.472	$2.814 \times 3 = 8.443$	33.264	-
Jakarta Barat	31.358	$8.981 \times 3 = 26.944$	33.264	-
Jakarta Selatan	34.866	$452 \times 3 = 1.358$	16.632	-
Jakarta Timur	32.470	$2.011 \times 3 = 6.035$	33.264	-
Total	122.417	$14,478 \times 3 = 43.434$	149.320	-

Wilayah	Jumlah Pengungsi	Jumlah Sasaran	Jumlah Vaksin, (Vial)	Jumlah ADS, 5 ml	Jumlah ADS 0,5 ml	Jumlah Safety Box 2,5 L	Jumlah Paracetamol
Jakarta Pusat	4.251	219	563	563	4.498	102	6.342
Jakarta Utara	19.472	2.814	210	210	1.680	38	2.400
Jakarta Barat	31.358	8.981	273	273	2.186	50	3.123
Jakarta Selatan	34.866	452	405	405	3.239	73	4.628
Jakarta Timur	32.470	2.011	560	560	4.479	101	6.399
Total	122.417	14,478	2.011	2.011	16.082	364	22.922

Kebutuhan MP ASI

Wilayah	Jumlah Pengungsi	Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan
Jakarta Pusat	4.251	219	CUKUP	-
Jakarta Utara	19.472	2.814	CUKUP	-
Jakarta Barat	31.358	8.981	CUKUP	-
Jakarta Selatan	34.866	452	CUKUP	-
Jakarta Timur	32.470	2.011	CUKUP	-
Total	122.417	14,478	CUKUP	-

E. Sektor Logistik dan Dapur Umum

Sektor Logistik

1. Situasi

Bencana banjir yang diperkirakan akan melanda lima wilayah kota di Provinsi DKI Jakarta pada Minggu ketiga bulan Januari sampai dengan Minggu Kedua bulan Pebruari 2015 memaksa sekitar **122.417 jiwa** mengungsi di **434 lokasi pengungsian**.

Lokasi tersebut tersebar di 5 wilayah kota Jakarta yang terdiri dari Kota Administratif Jakarta Pusat sebanyak 4.251 jiwa, Jakarta Utara 19.472 jiwa, Jakarta Barat 31.358 jiwa, Jakarta Selatan 34.866 jiwa dan Jakarta Timur 32.470. jiwa. Dari 122.417 jiwa akan ditempatkan di beberapa GOR tingkat kota, ada juga yang ditempatkan di GOR tingkat kecamatan dan tempat Penampungan yang ditentukan oleh pejabat setempat. Sedangkan sebaran lokasi pengungsi berjumlah 434 yang meliputi 22 lokasi di Jakarta Pusat, 92 lokasi di Jakarta Utara, 97 lokasi di Jakarta Barat, 77 lokasi di Jakarta Selatan, dan 146 lokasi di Jakarta Timur.

2. Sasaran

- a. Terpenuhinya semua kebutuhan dasar pengungsi, meliputi kebutuhan : (a) makanan siap saji, (b) sandang, (c) sanitasi, (d) Air Bersih, dan (e) kebutuhan dasar anak sekolah dan Kebutuhan Khusus.
- b. Terlaksananya penerimaan, penyortiran, penyediaan lahan gudang logistik dan pendistribusian logistik.
- c. Terselenggaranya Santuan Sosial.
- d. Tersedianya kebutuhan perlengkapan sekolah dan Psikososial.

3. Kegiatan

Kegiatan sektor Logistik bertugas untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi para pengungsi, petugas pertolongan kedaruratan dalam bencana banjir selama masa tanggap darurat yang diasumsikan 7 hari

NO	KEGIATAN	PELAKSANA	WAKTU
1	Mendirikan Pos Logistik	Dinas Sosial, Kodam Jaya, PMI DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, Armabar, Koops AU 1, UHAMKA, Forum PRB-API DKI Jakarta	Masa Tanggap Darurat
2	Mendirikan Dapur Umum	Dinas Sosial, Kodam Jaya, PMI DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, Armabar, Koops AU 1, UHAMKA, Forum PRB-API DKI Jakarta	Masa Tanggap Darurat
3	Menyiapkan, menghimpun, dan menyortir bantuan logistik	Dinas Sosial, Kodam Jaya, PMI DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, Armabar, Koops AU 1, UHAMKA, Dinas Kesehatan	Masa Tanggap Darurat
4	Menghimpun, menyortir, dan pendistribusian Bantuan Logistik	Dinas Sosial, Kodam Jaya, PMI DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, Armabar, Koops AU 1, UHAMKA, Forum PRB-API DKI Jakarta	Masa Tanggap Darurat
5	Melaksanakan pendistribusian logistik	BPBD, Dinas Sosial, Kodam Jaya, PMI DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, Armabar, Koops AU 1, UHAMKA, Forum PRB-API DKI	Masa Tanggap Darurat
6	Pengendalian dan pelapcran logistik	BPBD, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Biddokkes Polda Metro Jaya, Kodam Jaya, Armabar, Koops AU 1	Masa Tanggap Darurat

4. Proyeksi Kebutuhan Logistik

a. Kebutuhan SDM, jumlah pengungsi : 122.417 jiwa

Kegiatan	Kebutuhan (orang/tim)	Ketersediaan (Orang)	Kekurangan (Orang)	Keterangan
Mendirikan Pos Logistik : Tenda Pleton : 6x12m = 12 org				Siap tim+tenda
Provinsi : 7 tenda	3 tim	BPBD		1 tim : 10-12 org
Kota : 5 tenda Kecamatan : 37 tenda Kelurahan : 125 tenda	74 tim	Satpol PP : 40 tim Dinas Sosial : 12 tim Kodam Jaya : 12 tim (+ Armabar, Koops AU1) Polda Metro Jaya : konfirm	- 10	Total tenda 166 (trmsuk kota), asumsi 1 kec 4-5 tenda, 1 kec butuh 2 tim
Mendirikan Dapur Umum Lapangan :	50 pos (jml pengungsi dibagi 2000 orang): (2 x makan) + (1 x snack)	1. Dinas Sosial : 21 tim (Prov, kota, KSB) 2. Kodam Jaya : 5 tim (dilengkapi personil & peralatan & tenda) 3. Satpol PP : 7 tim 4. PMI : 5 tim	50 – 39 : 11 tim	1 tim : 30 org (Dinsos) 1 tim 12 org (Kodam Jaya) Satpol : 7 mobil DapUm 1 tim : 14org
Menghimpun, menyortir, dan pendistribusian Bantuan Logistik : 77 pos logistik, @ 7 orang (3 stay, 4 delivery: Kodam 1, Polda 1, Dinsos 1, 1 driver), 3 stay: Dinkes, Satpol PP, Staf Kelurahan)	539 org	1. Dinas Sosial : 30 2. Kecamatan : 37 3. Kelurahan : 124 4. TNI : 77 (Babinsa) 5. POLRI : 77 (Bimas) 6. Dinkes (ahli gizi) : 77 7. PMI : 8. Satpol PP : 2 x 77: 154	539 – 576 : + 37	

b. Kebutuhan Logistik**1. Kebutuhan Logistik Pengungsian**

NO	JENIS BARANG	SATUAN	KEBUTUHAN	TERSEDIA	KURANG	KET
1	Selimut	Lbr	122.417	1.Dinas Sosial : 5.000	28.600	Konfirmasi PMI
2	Tikar Plastik	Lbr	70.459	1.Dinas Sosial : 200	16.800	
3	Matras	Lbr		1.Dinas Sosial : 2.000	6.500	
4	Terpal	Lbr		1.Dinas Sosial : 1.000	15.800	
5	Seragam Sekolah	Stel		1.Dinas Sosial : - 1.000	19.000	
6	Kain Sarung	Potong		1.Dinas Sosial : 1.000	15.800	
7	Daster	Potong		1.Dinas Sosial : 5.000	3.000	
8	Kain Panjang	Potong		1.Dinas Sosial : 1.000	15.000	
9	Baju/Kaos	Pcs		1.Dinas Sosial : 5.000	3.000	
10	Pembalut Wanita	pak		1.Dinas Sosial : 100	7.900	
11	Pakaian Dalam Wanita	Pcs		1.Dinas Sosial : 200	9.800	
12	Popok Bayi	Pcs		1.Dinas Sosial : 500	7.500	
13	Kid Ware	Paket		1.Dinas Sosial : 1.000	7.000	
14	Food Ware	Paket		1.Dinas Sosial : 1.300	15.500	
15	Paket Ibu Hamil	Paket		-	5.000	
16	Beras	Kg		1.Dinas Sosial : 50.000	369.650	
17	Mie Istan	Dus		1.Dinas Sosial : 5.000	16.000	
18	Minyak Goreng	Dus		1.Dinas Sosial : 1.000	400	
19	Kecap	Btl		1.Dinas Sosial : 1.000	7.500	
20	Peralatan sekolah	Paket		-	10.000	
21	Perlengkapan Psikososial	Paket		-	10.000	

2. Kebutuhan Dapur umum

- Kebutuhan kalori 2100 kkal/ jiwa/ hari
- Kebutuhan beras 0,4 kg/ jiwa/ hari (sesuai Perka BNPB No.7/2008), kebutuhan Air 15 liter/ jiwa/ hari (sesuai Perka BNPB No.7/2008)
- Kebutuhan Bumbu untuk daging sapi dan ayam 3 kg/ 10 kg daging, kebutuhan Bumbu untuk sayur mayur 250 gr/ 10 kg
- Kebutuhan jatah hidup bagi pengungsi sesuai dengan SK Gubernur Nomor 121/2010 adalah Rp. 20.000/jiwa/hari, tidak didistribusikan dalam bentuk uang, tetapi dikonversi kedalam bentuk makanan siap saji yang dikelola oleh dapur umum.
- Asumsi 7 hari masa tanggap darurat dengan jumlah pengungsi 122.417 jiwa.

No	JENIS BARANG	SATUAN	KEBUTUHAN	TERSEDIA	KURANG	KETERANGAN
1	Makanan Siap Saji	Box/bks	1.800.000	1. Dinas Sosial : 720.000, 2. Kodam Jaya : 320.000, 3. PMI : 500.000	260.000	1. DU Mandiri 2. CSR 3. KSB
2	Air Mineral	dus	34.970	1. Dinas Sosial : 2. Kodam Jaya : 3. PMI :		Pengadaan
3	Perlengkapan Dapur umum	Paket/Set	130	1. Dinas sosial : 70 2. Kodam Jaya : 9 3. PMI : 40	21	Pengadaan
4	Torrent air	Unit	130	1. Dinas Sosial : 5 2. PMI : 50	85	1. Koor. sarpras 2. Pengadaan
5	Perahu Viber (Ukurun Kecil)	Unit	124	1. Dinas Sosial : 84 2. PMI : 8	32	Pengadaan
5	Motor Roda Tiga	Unit	124	1. Dinas Sosial : 5 2. Kelurahan :	-	-
6	Tenda untuk Dapur Umum	Unit	260	1. Dinas Sosial : 110 2. Kodam Jaya : 16 3. PMI : 34	110	1. Koor. sarpras 2. Pengadaan

a. Kebutuhan SDM

No	Kegiatan	Personil	Keterangan
1	Mendirikan Dapur Umum	3.900	1 dapur umum 30 orang x (125 kel + 5 wilayah kota + 1 pusat)
2	Mengelola Bantuan	258	1 kelurahan 2 orang + 10 orang tingkat provinsi
3	Menyortir dan Memeriksa bantuan	258	1 kelurahan 2 orang + 10 orang tingkat provinsi
4	Distribusi bantuan	506	1 kelurahan 4 orang + 10 orang tingkat provinsi
5	Penyediaan peralatan Psiko-Sosial	248	1 kelurahan 2 orang

b. Kebutuhan Bahan Baku Dapur Umum

NO	WILAYAH	BERAS	AIR BERSIH	DAGING SAPI	AYAM	TELOR AYAM	SAYURAN
1	Jakarta Pusat	55.772 kg	5.841.450 liter	5.841 kg	15.577 ekor	7.302 kg	32.453 kg
2	Jakarta Utara	58.196 kg	2.182.350 liter	2.182 kg	5.820 ekor	2.728 kg	12.124 kg
3	Jakarta Barat	75.700 kg	2.838.750 liter	2.839 kg	7.570 ekor	3.548 kg	15.771 kg
4	Jakarta Selatan	112.196 kg	4.207.350 liter	4.207 kg	11.220 ekor	5.259 kg	23.374 kg
5	Jakarta Timur	155.120 kg	5.817.000 liter	5.817 kg	15.512 ekor	7.271 kg	32.317 kg
	TOTAL	556.984 kg	20.886.900 liter	20.887 kg	55.698 ekor	26.109 kg	116.038 kg

c. Perlengkapan Dapur Umum

No.	Jenis barang	Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	Keterangan
1	Perlengkapan Dapur Umum	130 set			1 kel 1 set, 1 wil 1 set, 1 pusat
2	Tenda dapur umum	168 tenda			1 titik 2 tenda
3	Tanki air bersih	168 buah			1 titik 2 buah
4	Dirigen air keluarga				
5	Paket perlengkapan kerja bakti				

F. Sektor Transportasi

Hal yang perlu dipenuhi dari sektor transportasi untuk mengamankan :

1. Jalur evakuasi
2. Jalur logistik
3. Jalur lalu lintas/pengalihan arus
4. Jalur prioritas pejabat/VVIP

Untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan tersebut akan diperlukan penjelasan sebagai berikut :

1. Jalur evakuasi :

Untuk menjangkau luas perkiraan daerah yang terkena dampak banjir diperlukan peta evakuasi dari masing-masing wilayah.

Setelah peta diperoleh akan dapat tersusun berapa kebutuhan personil, kebutuhan rambu, perkiraan jarak tempuh yang singkat.

Unsur yang diperlukan : Polantas, Dinas Perhubungan.

2. Jalur logistik

Setelah pengungsi selamat, jalur transportasi diperlukan untuk mengawal dan menyelamatkan pengiriman logistik dengan waktu sesingkat mungkin. Unsur yang ditugaskan : Polantas, Dinas Perhubungan.

3. Jalur lalu lintas

Karena dampak banjir pasti berakibat genangan di wilayah yang berakibat macet sehingga pengaturan lalu lintas benar-benar diperlukan.

Sesuai UU No. 2 tahun 2009 pasal 18, maka polisi berhak menentukan diskresi sesuai kebutuhan demi lancarnya lalu lintas.

Personil yang bertugas : Polantas, Dinas Perhubungan.

4. Jalur prioritas

Setiap ada banjir pasti akan ada pejabat yang meninjau/memberikan bantuan, maka jalan yang akan dilalui harus diprioritaskan.

Personil yang bertugas : Polantas, Dinas Perhubungan, kekuatan sesuai kebutuhan di lapangan.

BAB VI

RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Kontinjensi ini diaktivasi menjadi Rencana Operasi beberapa saat sebelum terjadi bencana (adanya pernyataan status siaga 1 di 9 pintu air utama, curah hujan dengan intensitas tinggi 200mm/hari dan kenaikan permukaan air laut yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang) setelah dilakukan penilaian awal secara cepat dan penyesuaian komponen kebutuhan sesuai kondisi dan intensitas bencana.
2. Koordinasi secara berkala untuk memperbarui dokumen Rencana Kontinjensi ini perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan perkembangan termasuk *updating* data ketersediaan sumber daya pada masing-masing instansi secara berkala.
3. Perlu dibangun jejaring yang lebih luas (termasuk dengan lembaga usaha / melalui Platform Nasional Pengurangan Risiko Bencana (Planas PRB) agar seluruh sumber daya di Provinsi DKI Jakarta dapat dioptimalkan dalam penanggulangan bencana baik dalam tahap pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana.

BAB VII

PENUTUP

Rencana Kontinjensi ini dibuat sebagai acuan dan referensi bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan segenap unsur yang terlibat dalam penanggulangan bencana dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana banjir Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2015.

Jumlah anggaran biaya yang muncul dari beberapa sektor yang termuat dalam Rencana Kontinjensi ini bukan merupakan Daftar Isian Kegiatan/Dokumen Pelaksanaan Anggaran tetapi merupakan proyeksi kebutuhan apabila bencana seperti yang diskenariokan benar-benar terjadi. Kebutuhan ini dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari pemerintah, lembaga usaha, maupun masyarakat.

Rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan *review* secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi.

**GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,**

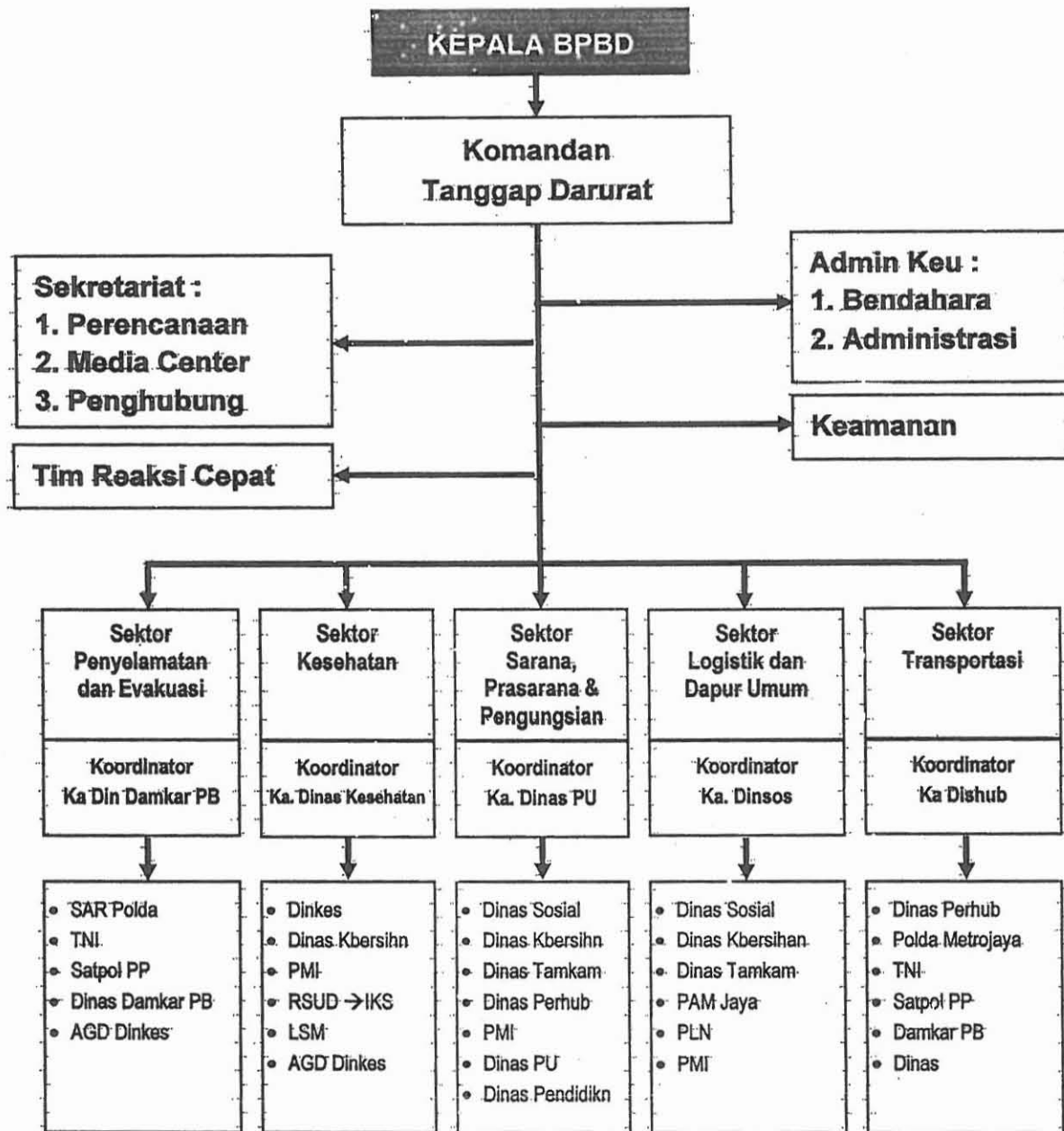


BASUKI T. PURNAMA

Daftar Singkatan

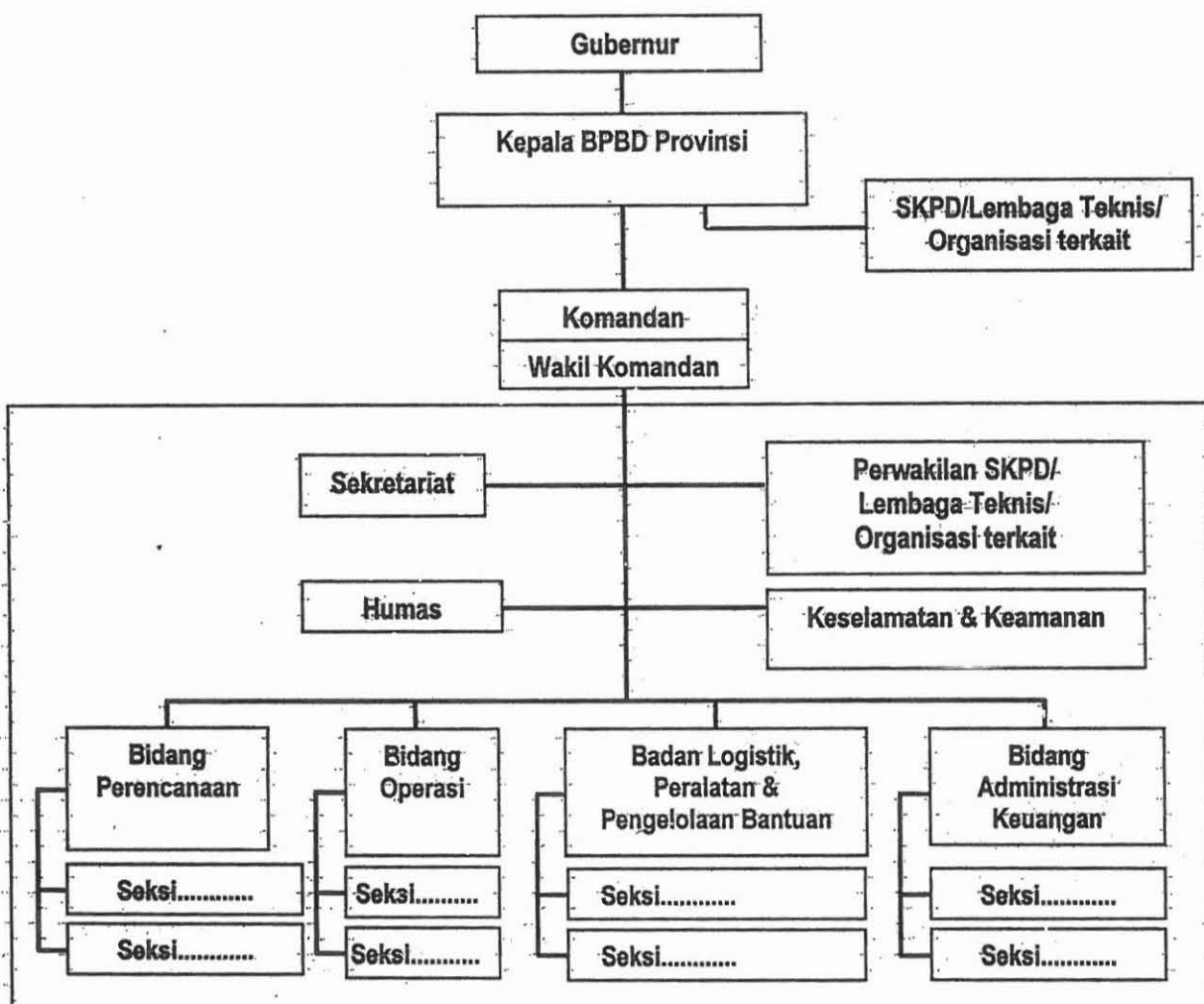
AGD	: Ambulan Gawat Darurat
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BBWSCC	: Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung- Cisadane
Basarnas	: Badan SAR Nasional
BMKG	: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geologi
Damkar	: Pemandam Kebakaran
Dinas PU	: Dinas Pekerjaan Umum
DKI Jakarta	: Daerah Khusus Ibukota Jakarta
KDH	: Kepala Daerah
Kodam Jaya	: Komando Daerah Militer Jakarta
Ko Armabar	: Komando Armada Indonesia wilayah Barat
Koorps AU	: Koorps Angkatan Udara
Koarmabar	: Komando
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
PP	: Peraturan Pemerintah
Perda	: Peraturan Daerah
Perka BNPB	: Peraturan Kepala- Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Pergub	: Peraturan Gubernur
Polda	: Kepolisian Daerah
Pusdalops	: Pusat Pengendalian Operasi
Renkon	: Rencana Kontinjensi
Renops	: Rencana Operasi
RPB	: Rencana Peanggulangan Bencana
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
RS	: Rumah Sakit
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
Sudin	: Suku Dinas
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
SMU	: Sekolah Menengah Umum
SOP	: Standart Operating Procedure /Prosedur Operasi Standar
SK	: Surat Keputusan
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
TRC	: Tim Resaksi Cepat
Satpol PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
SAR	: Search and Rescue (Pencarian dan Penyelamatan)
PAM JAYA	: Perusahaan Air Minum Jakarta
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
ORARI	: Organisasi Amatir Radio Indonesia
HFI	: Humanitarian Forum Indonesia
RAPI	: Radio Antar Penduduk Indonesia
SIBAT	: Siaga Bencana Berbasis Masyarakat
TAGANA	: Taruna Siaga Bencana
PRAMUKA	: Praja Muda Karana
DVI Polda	: Disaster Victim Investigation – Kepolisian Daerah
UPT Jamkesda	: Unit Pelayanan Terpadu – Jaminan kesehatan Daerah
VVIP	: Very very important person

Lampiran 01 : STRUKTUR KOMANDO TANGGAP DARURAT (Hasil Kaji Ulang Renkon 2013)



Lampiran 02 : STRUKTUR KOMANDO TANGGAP DAERAH (Draft Peraturan Gubernur)

**BAGAN STRUKTUR
POS KOMANDO TANGGAP DARURAT BENCANA
TINGKAT PROVINSI**



Keterangan :

————— Garis Komando

DAFTAR RUMAH SAKIT / SARANA KESEHATAN YANG TERGABUNG DALAM IKATAN KERJA SAMA DENGAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	JENIS RUMAH SAKIT	ALAMAT LOKASI RUMAH SAKIT	KELURAHAN	KECAMATAN	KOTA ADMINISTRASI
1.	Tarakan	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Kyai Caringin No. 7	Cideng	Gambir	Jakarta Pusat
2.	DR. Minthardjo	Rumah Sakit Umum Angkatar Laut	Jl. Bendungan Hilir No. 17	Bendungan Hilir	Tanah Abang	Jakarta Pusat
3.	PGL Cikini	Rumah Sakit Umum	Jl. Raden Saleh No. 40	Cikini	Menteng	Jakarta Pusat
4.	Menteng Mitra Afi	Rumah Sakit Umum	Jl. Kali Pasir No. 9	Kebon Sirih	Menteng	Jakarta Pusat
5.	Gafot Subroto	RSU Pusat Angkatar Darat	Jl. Dr. Abdul Rachman Saleh 24	Senen	Senen	Jakarta Pusat
6.	Dr. Cipto Mangunkusumo	Rumah Sakit Umum Pusat Nasional	Jl. Diponegoro No. 71	Kenari	Senen	Jakarta Pusat
7.	Moh Ridwan Meuraksa	Rumah Sakit Tk. II	Jl. Kramat Raya No. 174	Kenari	Senen	Jakarta Pusat
8.	Kramat 128	Rumah Sakit Umum	Jl. Kramat Raya No. 128	Kramat	Senen	Jakarta Pusat
9.	PK. St. Carolus	Rumah Sakit Umum	Jl. Salemba Raya No. 41	Paseban	Senen	Jakarta Pusat
10.	Moh. Husni Thamrin Salemba	Rumah Sakit Umum	Jl. Salemba Tengah 26 - 28	Paseban	Senen	Jakarta Pusat
11.	Islam Jakarta	Rumah Sakit Umum	Jl. Cempaka Putih Tengah I / 1	Cempaka Putih Timur	Cempaka Putih	Jakarta Pusat
12.	Pertamina Jaya	Rumah Sakit Umum	Jl. Achmad Yani No. 2, By Pass	Cempaka Putih Timur	Cempaka Putih	Jakarta Pusat
13.	Husada	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Mangga Besar Raya 137 - 139	Mangga Dua Selatan	Sawah Besar	Jakarta Pusat
14.	Budi Kemuliaan	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Budi Kemuliaan No. 25	Gambir	Gambir	Jakarta Pusat
15.	Jakarta Eye Center	Rumah Sakit Khusus Mata	Jl. Teuku Cik Ditiro No. 46 M	Menteng	Menteng	Jakarta Pusat
16.	Klinik Hemodialis Tidore	Rumah Sakit Khusus	Jl. Tidore No 7 Jakarta Pusat	Roxi		Jakarta Pusat
17.	Islam Jakarta Sukapura	Rumah Sakit Umum	Jl. Tipar - Cakung No. 5	Sukapura	Cilincing	Jakarta Utara
18.	Koja	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Deli No. 4 Tanjung Priok	Koja	Koja	Jakarta Utara
19.	Gading Pluit	Rumah Sakit Umum	Jl. Boulevard Timur Raya RT. 006 / 02	Pegangsaan Dua	Kelapa Gading	Jakarta Utara
20.	Pelabuhan Jakarta	Rumah Sakit Umum	Jl. Kramat Jaya, Tanjung Priok	Tugu Utara	Koja	Jakarta Utara
21.	Mulyasari	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Plumpang Semper No. 19	Tugu Utara	Koja	Jakarta Utara
22.	Port Medical Center	Rumah Sakit Umum	Jl. Enggano No. 10	Tanjung Priok	Tanjung Priok	Jakarta Utara

23.	Sukmul Sisma Medika	Rumah Sakit Umum	Jl. Tawes No. 18-20	Tanjung Priok	Tanjung Priok	Jakarta Utara
24.	Puri Medika	Rumah Sakit Umum	Jl Sungai Bambu No. 5	Sungai Bambu	Tanjung Priok	Jakarta Utara
25.	Satya Negara	Rumah Sakit Umum	Jl. Agung Utara Raya Blok A No. 1	Sunter Permai	Tanjung Priok	Jakarta Utara
26.	Royal Progress	Rumah Sakit Umum	Jl. Danau Sunter Utara Raya No. 1	Sunter Podomoro	Tanjung Priok	Jakarta Utara
27.	Atma Jaya	Rumah Sakit Umum	Jl. Pluit Raya No. 2	Pejagalan	Penjaringan	Jakarta Utara
28.	Pluit	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Pluit Selatan No. 2	Penjaringan	Penjaringan	Jakarta Utara
29.	Pantai Indah Kapuk	Rumah Sakit Umum	Jl. Pantai Indah Utara 3 Sek. Utr. Tmr Blok T	Kapuk Muara	Penjaringan	Jakarta Utara
30.	PI. Prof. Suljanti Saroso	Rumah Sakit Khusus Infeksi	Jl. Baru Sunter Permai Raya	Papanggo	Tanjung Priok	Jakarta Utara
31.	Hermina Podomoro	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Danau Agung 2 Blok E 3 No. 28-30	Sunter Agung	Tanjung Priok	Jakarta Utara
32.	Klinik Hemodialisa Liris	Rumah Sakit Khusus	Gd PPMLI Lt 3 Jl Raya Pluit Timur Kav B2			Jakarta Utara
33.	RS Paru Firdaus	Rumah Sakit Khusus	Komp Beacukai Jl Siak J5/14			Jakarta Utara
34.	Pelni Petamburan	Rumah Sakit Umum	Jl. Aip II K. S. Tubun No. 92-94	Sliipi	Pal Merah	Jakarta Barat
35.	Bhakti Mulia	Rumah Sakit Umum	Jl. Aipda K. S. Tubun No. 79	Sliipi - Petamburan	Pal Merah	Jakarta Barat
36.	Sumber Waras	Rumah Sakit Umum	Jl. Kyai Tapa No. 1	Tomang	Grogol Ptambun	Jakarta Barat
37.	Patria IKKT	Rumah Sakit Umum	Jl. Cendrawasih No.1 Komp. Dep. Han, Mabas TNI Sliipi	Palmerah	Grogol Petamburan	Jakarta Barat
38.	Puri Mandiri Kedoya	Rumah Sakit Umum	Jl. Kedoya Raya / Al-Kamal No. 2	Kedoya Selatan	Kebuh Jeruk	Jakarta Barat
39.	Medika Permaia Hijau	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 64	Sukabumi Selatan	Kebuh Jeruk	Jakarta Barat
40.	Cengkareng	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Kamal Raya, Bumi Cengkareng Indah	Cengkareng Timur	Cengkareng	Jakarta Barat
41.	Hermina Daan Mogot	Rumah Sakit Umum	Jl. Kintamani Raya No. 2, Kaw Daan Mogot	Kalideres	Kalideres	Jakarta Barat
42.	Dharmas	Rumah Sakit Khusus Kanker	Jl. Letjen S. Parman Kav. 84-86	Kota Bambu Selatan	Pal Merah	Jakarta Barat
43.	Harapan Kita	Rumah Sakit Anak dan Bunda	Jl. Letjen S. Parman Kav. 87, Sliipi	Kota Bambu Utara	Pal Merah	Jakarta Barat
44.	Harapan Kita	RS Khusus Jantung & Pbuluh Darah	Jl. Letjen S. Parman Kav. 87	Kota Bambu Utara	Pal Merah	Jakarta Barat
45.	Dr. Soeharto Heerdjan	Rumah Sakit Khusus Jiwa	Jl. Prof. Dr. Latumeten No. 1	Jelambar	Grogol Ptambun	Jakarta Barat
46.	RSKB Cinta Kasih Tzu Chi	Rumah Sakit Umum	Jl Kamal Outer Ringroad Cengkareng Barat			Jakarta Barat
47.	RS Puri Indah	Rumah Sakit Umum Hemodialisis	Jl Puri Indah Raya nomer 2 Kembangan Sel			Jakarta Barat
48.	RS Royal Taruma	Rumah Sakit Umum Hemodialisis	Jl Daan Mogot No 34			Jakarta Barat
49.	Klinik Paycare	Rumah Sakit Umum				

50.	Pusat Pertamina	Rumah Sakit Umum	Jl. Kyai Maja No. 43	Gunung	Kebayoran Baru	Jakarta Selatan
51.	Bhayangkara Sespimria Polri	Rumah Sakit Umum	Jl. Ciputat Raya No. 40	Pondok Pinang	Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
52.	Dr. Suyoto	Rumah Sakit Umum	Jl. R.C. Veteran No. 178	Bintaro	Pesanggrahan	Jakarta Selatan
53.	Fatmawati	Rumah Sakit Umum Pusat	Jl. RS. Fatmawati	Cilandak Barat	Cilandak	Jakarta Selatan
54.	Rumkital Marinir Cilandak	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Cilandak KKO	Cilandak Timur	Pasar Minggu	Jakarta Selatan
55.	Zahirah	Rumah Sakit Umum	Jl. Sirsak No. 21	Jagakarsa	Jagakarsa	Jakarta Selatan
56.	Jakarta Medical Center	Rumah Sakit Umum	Jl. Warung Buncit Raya No. 15	Kalibata	Pancorah	Jakarta Selatan
57.	Tria Dipa	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Pasar Minggu No. 3 A	Pancoran	Tebet	Jakarta Selatan
58.	Setia Mitra	Rumah Sakit Umum	Jl. RS Fatmawati No. 80 - 82	Cilandak Barat	Cilandak	Jakarta Selatan
59.	Jakarta	Rumah Sakit Umum	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49	Karet Semanggi	Setiabudi	Jakarta Selatan
60.	Agung	Rumah Sakit Umum	Jl. Sultan Agung No. 67	Pasar Manggis	Setiabudi	Jakarta Selatan
61.	Budhi Jaya	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Dr. Saharjo No. 120	Menteng Atas	Setiabudi	Jakarta Selatan
62.	Klinik Hemodialisa Cipta Husada	Rumah Sakit Khusus Hemodialisa	Jl Hang Tuah 1 No 12			Jakarta Selatan
63.	Jakarta Kidney Center	Rumah Sakit Khusus Ginjal	Jl Mampang Prapatan No 75			Jakarta Selatan
64.	Kartika Pulomas	Rumah Sakit Umum	Jl. Pulomas Timur K. No.2	Kayu Putih	Pulogadung	Jakarta Timur
65.	Persahabatan	Rumah Sakit Umum	Jl. Persahabatan Raya	Pisangari Timur	Pulogadung	Jakarta Timur
66.	Mediros	Rumah Sakit Umum	Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. 149	Pulogadung	Pulogadung	Jakarta Timur
67.	Yadika Pondok Bambu	Rumah Sakit Umum	Jl. Pahlawan Revolusi No. 47	Pondok Bambu	Duren Sawit	Jakarta Timur
68.	Islam Jakarta Pondok Kopi	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Pondok Kopi	Pondok Kopi	Duren Sawit	Jakarta Timur
69.	TK.III DIK PUSDIKKES KADIKLATAD	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Bogor	Kramat Jati	Kramat Jati	Jakarta Timur
70.	Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto	Rumah Sakit Umum	Jl. RS Polri	Kramat Jati	Kramat Jati	Jakarta Timur
71.	Haji Jakarta	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Pondok Gede No. 4	Pinang Ranti	Makasar	Jakarta Timur
72.	Pusat AU Dr. Esnawan Antariksa	Rumah Sakit Umum	Jl. Mèrpati No. 2, Komplek Rajawali	Halim Perdanakusuma	Makasar	Jakarta Timur
73.	Harum Sisma Medika	Rumah Sakit Umum	Jl. Inspeksi Tarum Barat - Kalimalang	Cipinang Melayu	Makasar	Jakarta Timur
74.	Budhi Asih	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Dewi Sartika III No. 200	Cawang	Kramat Jati	Jakarta Timur

75.	Universitas Kristen Indonesia	Rumah Sakit Umum	Jl. Mayjen Sutowo No. 2	Cawang	Makasar	Jakarta Timur
76.	Tk.IV Cijantung Kesdam Jaya	Rumah Sakit Umum	Jl. Mahoni, Pasar Rebo, Cijantung II	Gedong	Gedong	Jakarta Timur
77.	Pasar Rebo	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Letjen T. B. Simatupang No. 30	Gedong	Pasar Rebo	Jakarta Timur
78.	Harapan Bunda	Rumah Sakit Umum	Jl. Raya Bogor KM. 22 No. 44	Rambutan	Ciracas	Jakarta Timur
79.	Harapan Jayakarta	Rumah Sakit Umum	Jl. Bekasi Timur Raya KM. 18 No. 6 Pulogd	Jatinegara	Cakung	Jakarta Timur
80.	Rawamangun	Rumah Sakit Khusus Bedah	Jl. Balai Pustaka Raya No. 29-31	Rawamangun	Pulogadung	Jakarta Timur
81.	Hermiina Jatinegara	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Jatinegara Barat No. 126	Kampung Melayu	Jatinegara	Jakarta Timur
82.	Bunda Aliyah	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Pahlawan Revolusi No. 100	Pondok Bambu	Duren Sawit	Jakarta Timur
83.	Duren Sawit	Rumah Sakit Khusus Jiwa	Jl. Duren Sawit Baru No. 2	Duren Sawit	Duren Sawit	Jakarta Timur
84.	Ketergantungan Obat	RS Khusus Ketergantungan Obat	Jl. Lapangan Tembak No. 75	Cibubur	Cibubur	Jakarta Timur
85.	Bina Waluya	Rumah Sakit Khusus Jantung	Jl. TB Simatupang No. 71	Gedong	Pasar Rebo	Jakarta Timur
86.	Resti Mulya	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Jl. Pahlawan Komarudin Raya No. 5	Penggilingan	Cakung	Jakarta Timur
87.	RSJ Bunga Rampai	Rumah Sakit Khusus Jiwa	Jl Bunga Rampai X Perumnas Klender			Jakarta Timur
88.	Yayasan Ginjal Diatrans	Rumah Sakit Khusus Hemodialisa	Jl Raya Jatiwahingin No BI H/3			Jakarta Timur
89.	RS Kepulauan Seribu	Rumah Sakit Umum	Pulau Pramuka	Panggang	Kep Seribu Utara	Kep Seribu
90.	RSU Tangerang	Rumah Sakit Umum	Jl. Jend. A. Yani No.9	Suka Asih	Tangerang	BantenBanten
91.	RSU Marzuki Mahdi	Rumah Sakit Umum	Jl. Dr. Semeru No. 114	Menteng	Bogor	Jawa Barat
92.	RS Kusta Sitanala Tangerang	Rumah Sakit Umum	Jl. Dr. Sitanala I	Karang Sari	Tangerang	

Lampiran 03 : Data Lokasi Pengungsian

NO	Nama Fasilitas	Jenis Fasilitas	Alamat	Kapasitas Maksimum Ruang	Bebas Banjir	Uban
1	Aula Masjid Ihtihadul Ikhwan Kampung Melayu Jatinegara	Penampungan	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, KAMPUNG MELAYU, Aula Masjid Ihtihadul Ikhwan Kampung Melayu Jatinegara , 0	0 Orang	Ya	
2	BALAI RW 01 RT 12 PONDOK LABU	Penampungan	JAKARTA SELATAN, CILANDAK, PONDOK LABU, RW 001, RT 012, -	Tidak ada	Ya	
3	BALAI RW 07 PONDOK LABU	Penampungan	JAKARTA SELATAN, CILANDAK, PONDOK LABU, RW 007, -	Tidak ada	Ya	
4	Balai warga rw 02	Penampungan	JAKARTA PUSAT, JOHAR BARU, JOHAR BARU, RW 002, RT 004, rawa sawah 5	250 Orang	Ya	
5	Balai warga RW 04	Penampungan	JAKARTA BARAT, TAMBORA, TANAH SERAL, RW 004, RT 003, kebahagiaan 1	300 Orang	Ya	
6	Balai Warga Rw.11 Bukit Duri	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI,	50 Orang	Ya	
7	Daan Mogot Km 14 Jakarta Barat	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, RAWA BUAYA, Daan Mogot Km 14 Jakarta Barat, 0	0 Orang	Ya	
8	Gedung Sasana Krida	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 007, Jl. Perdatan Terusan	200 Orang	Ya	

9	Gedung Sasana Krida	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 003, Jl. Swadarma Raya	250 Orang	Ya	
10	GOR Kecamatan Pancoran	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PANCORAN, PENGADegan, GOR Kecamatan Pancoran, 0	850 Orang	Ya	
11	Halaman Depan Koramil Karet Tengsin	Penampungari	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, Halaman Depan Koramil Karet Tengsin	100 Orang	Ya	
12	Hotel Shangrila Karet Tengsin Tanah Abang	Penampungari	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, Hotel Shangrila Karet Tengsin Tanah Abang, 0	0 Orang	Ya	
13	JL. ADI KARYA	Penampungari	JAKARTA BARAT, KEBON JERUK, KEDOYA SELATAN,	Tidak ada	Ya	
14	Kantor Kelurahan Bidara Cina	Penampungari	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, BIDARA CINA, RW RW11, Kantor Kelurahan Bidara cina, 0	0 Orang	Ya	
15	Kantor Kelurahan Bukit Duri	Penampungari	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, RW 009, Jl. Kampung Melayu Kecil 5	50 Orang	Ya	
16	KANTOR KELURAHAN PESANGGRAHAN	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, PESANGGRAHAN, -	Tidak ada	Ya	
17	KANTOR KELURAHAN PETUKANGAN UTARA	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, PETUKANGAN UTARA, -	Tidak ada	Ya	
18	Kantor Kelurahan Rawa buaya	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, RAWA BUAYA, -	Tidak ada	Ya	

19	Kantor RW 012	Penampungari	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, WARAKAS, RW 012, RT 008, Warakas	500 Orang	Ya	
20	Kantor Rw.01 Ulujami	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 001, Jl. Swadarma Utara 4	150 Orang	Ya	
21	Kantor Sekretariat Rw.01 Rawa Buaya	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, RAWA BUAYA, RW 001, Jl. Bojong Indah Raya	100 Orang	Ya	
22	Kelurahan Cawang	Penampungari	JAKARTA TIMUR, KRAMAT JATI, CAWANG, MT Haryono	1000 Orang	Ya	
23	Kelurahan jatinegara	Penampungari	JAKARTA SELATAN, CAKUNG, JATINEGARA, RW 010, jatinegara kaum	2100 Orang	Ya	
24	Kelurahan kedoya utara	Penampungari	JAKARTA BARAT, KEBON JERUK, KEDOYA UTARA, RW 007, alteri jalan panjang	1200 Orang	Ya	
25	Kelurahan Setu	Penampungari	JAKARTA TIMUR, CIPAYUNG, SETU, RW 003, setu raya	1200 Orang	Ya	
26	Lapangan Tenis Rt.015 Rw.03 Kebon Pala	Penampungari	JAKARTA TIMUR, MAKASAR, KEBON PALA, RW 003, RT 015, Lapangan Tenis Rt.015/Rw.03	0 Orang	Ya	
27	LAPANGAN TENIS RW 05	Penampungari	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, BINTARO, RW 005, -	Tidak ada	Ya	
28	Masjid Al Ikhsan	Penampungari	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, RW 010, Jl. Kampung Melayu Kecil	0 Orang	Ya	
29	Masjid Al Ikhtisan	Penampungari	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, RW 009, Jl. Karet	200 Orang	Ya	

			Pasar Baru Timur 5			
30	Masjid Al Makmur	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PASAR MINGGU, PEJATEN TIMUR, RW 008, Jl. Masjid Al Makmuniyah	50 Orang	Ya	
31	Masjid Al Muharohmah	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 003, Jl. Swadarma Raya	200 Orang	Ya	
32	Masjid At Tawwabin	Penampungan	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, KAMPUNG MELAYU, RW 003, RT 003, Kampung Melayu	1500 Orang	Ya	
33	Masjid di RW016 Kapuk	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, RW RW 16, Masjid di RW016 Kapuk, D	0 Orang	Ya	
34	Masjid Hidayatul Amal	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, Jl. Kampung Melayu Kecil	50 Orang	Ya	
35	masjid jami annimah	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 008, RT 005, Bahari	500 Orang	Ya	
36	Mushola Ak Mutathohirin	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 001, Jl. Swadarma Utara	50 Orang	Ya	
37	Mushola An Nur	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, -	50 Orang	Ya	
38	Mushola Ar Rahiman	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 002, Kp. Baru 2	100 Orang	Ya	
39	Mushola Riyadussa'adah	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN	50 Orang	Ya	

			UTARA, -			
40	Musholah Al Irsyad	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN UTARA, -	Tidak ada	Ya	
41	Musholah assurun Tanjung priuk	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 004, RT 002, tanjung priuk	100 Orang	Ya	
42	Mushollah . H. Ipin RT 12/01	Penampungan	JAKARTA SELATAN, CILANDAK, PONDOK LABU, RW RW01, RT RT12, Mushollah . H. Ipin RT 12/01, 0	0 Orang	Ya	
43	Nurul Hilal Kapuk	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, RW RW 09, Nurul Hilal Kapuk, 0	0 Orang	Ya	
44	Parkiran Gd.NK. ; Gd.Sinar Kasih/Rt.015/Rw.03	Penampungan	JAKARTA TIMUR, KRAMAT JATI, CAWANG, RW RW03, RT RT015, Parkiran Gd.NK. ; Gd.Sinar Kasih/Rt.015/Rw.03 , 0	0 Orang	Ya	
45	Pasar Anyar Bahari Lt 3 Tanjung Priuk	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 008, RT 002, Bahari	750 Orang	Ya	
46	Pasar Mitra Jembatan Lima	Penampungan	JAKARTA BARAT, TAMBORA, JEMBATAN LIMA, JEMBATAN LIMA	Tidak ada	Ya	
47	PAUD Rw.11 Bidara Cina	Penampungan	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, BIDARA CINA, RW 011, Jl. Belhiah	50 Orang	Ya	
48	PAUD Rw.12 Warakas	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, WARAKAS, RW 012,	300 Orang	Ya	

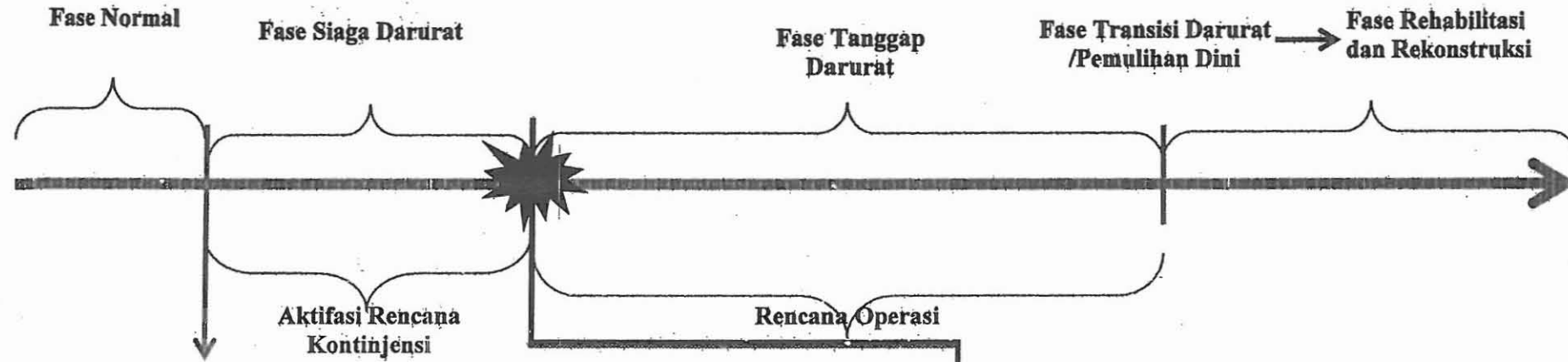
			RT 008, warakas			
49	penampungan	Penampungan	JAKARTA BARAT, TAMBORA, RW 007, RT 009, mawar 5 no.12	1500 Orang	Ya	
50	POS RT 01 RW 01 KEMBANGAN UTARA	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN UTARA, RW 001, RT 001, -	Tidak ada	Ya	
51	POS RT 01 RW 02 KEDAUNG KALIANGKE	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KEDAUNG KALI ANGKE, RW 002, RT 001, -	Tidak ada	Ya	
52	POS RT 01 RW 02 KEMBANGAN UTARA	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN UTARA, RW 002, RT 001, -	Tidak ada	Ya	
53	POS RT 010 RW 03 RAWA BUAYA	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENKARENG, RAWA BUAYA, RW 003, RT 010, -	Tidak ada	Ya	
54	POS RT 010 RW 08 KEDOYA UTARA	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEBON JERUK, KEDOYA UTARA, RW 008, RT 010, -	Tidak ada	Ya	
55	POS RT 07 RW 02 KEDOYA UTARA	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEBON JERUK, KEDOYA UTARA, RW 002, RT 007, -	Tidak ada	Ya	
56	POS RT 11 RW 04 KEMBANGAN UTARA	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN UTARA, RW 004, RT 011, -	Tidak ada	Ya	
57	Pos Rt.08 Rw.01 Ulujami	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, RW 001, -	50 Orang	Ya	
58	Pos RW 013 Kampung Melayu	Penampungan	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA,	Tidak ada	Ya	

			KAMPUNG MELAYU, RW 013, -			
59	Pos Rw.02 Kapuk	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, RW 002, -	50 Orang	Ya	
60	Pos Rw.07 Kampung Melayu	Penampungari	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, KAMPUNG MELAYU, RW 007, RT 001, jl. kampung melayu	1000 Orang	Ya	
61	Pos Rw.09 Bukit Duri	Penampungari	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, RW 009, Jl. Kampung Melayu Kecil GG.9	0 Orang	Ya	
62	Pos Rw.13 Kapuk	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, RW 013, -	0 Orang	Ya	
63	Pos Rw.15 Kapuk	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENKARENG, KAPUK, RW 015, -	0 Orang	Ya	
64	RS Aries Angke	Penampungari	JAKARTA BARAT, TAMBORA, ANGKE, RW 005, RT 022, Angke Raya	1000 Orang	Ya	
65	RS Hermina (Kampung Melayu)	Penampungari	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, KAMPUNG MELAYU, RS Hermina Kampung Melayu Jatinegara, 0	500 Orang	Ya	
66	RUKO DUTA KARYA INDAH	Penampungari	JAKARTA BARAT, CENKARENG, RAWA BUAYA, -	Tidak ada	Ya	
67	Rumah Dinas Camat Tanah Abang	Penampungari	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, Rumah Dinas Camat Tanah Abang, 0	0 Orang	Ya	
68	Rumah Susun Karet Tengsin	Penampungari	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, Rumah Susun Karet Tengsin	200 Orang	Ya	

69	Rusun Karet Tengsin	Penampungan	JAKARTA PUSAT, TANAH ABANG, KARET TENGSIN, -	Tidak ada	Ya	
70	Sasana Krida RW 11 Bidara Cina	Penampungan	JAKARTA TIMUR, JATINEGARA, BIDARA CINA, -, 0	0 Orang	Ya	
71	SD 05 BINTARO	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, BINTARO, -	Tidak ada	Ya	
72	SD 06 RW 01	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEMBANGAN, KEMBANGAN SELATAN, RW 001, -	Tidak ada	Ya	
73	SD Miftahulum Tanjung Priuk	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 004, RT 011, Bahari 2 Tanjung Priuk	150 Orang	Ya	
74	SD Muhammadiyah Bukit Duri	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, RW 009, Jl. Kampung Melayu Kecil 3	50 Orang	Ya	
75	SD Muhammadiyah Tanjung Priuk	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 004, Jalan Bahari 2	300 Orang	Ya	
76	SDN 08 Kedaung Kali Angke	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, KEDAUNG KALI ANGKE, -	100 Orang	Ya	
77	SDN 15 Kapuk	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, KAPUK, -	0 Orang	Ya	
78	SDN 15 Kebon Baru	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, KEBON BARU, RW 005, SDN Kebon Baru RW.05 Tebet	0 Orang	Ya	
79	sepanjang Jalan Warakas 1	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, WARAKAS, RW 001, RT 010, Jl warakas 1	500 Orang	Ya	

80	SMAN 18	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, WARAKAS, RW 001, RT 010, warakas 1	1500 Orang	Ya	
81	SMPN 55	Penampungan	JAKARTA UTARA, TANJUNG PRIOK, TANJUNG PRIUK, RW 006, RT 006, Jl. Bahari 4 Tanjung Priuk	500 Orang	Ya	
82	Stadion Kamal Muara	Penampungan	JAKARTA UTARA, PENJARINGAN, KAMAL MUARA, -	200 Orang	Ya	
83	Taman Cosmos Rt 01, 02, 03	Penampungan	JAKARTA BARAT, KEBON JERUK, KEDOYA UTARA, RW 001, RT 001, Raya Kedoya	500 Orang	Ya	Ubah
84	Tanah Kosong Milik Bpk. H.Yusuf	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, KEBON BARU, Tanah Kosong Milik H.Yusuf	0 Orang	Ya	Ubah
85	Tanah Kosong Ulujami	Penampungan	JAKARTA SELATAN, PESANGGRAHAN, ULUJAMI, -	300 Orang	Ya	Ubah
86	Toko Matrial Rw 12 Kapuk cengkareng	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, KAPUK, RW RW 12, Toko Matrial Rw 12 Kapuk cengkareng, 0	0 Orang	Ya	
87	Wilayah Rt.09 Rw.04 Kebon Baru	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, KEBON BARU, RW 004, RT 009, Wilayah Rt.09/04 Kebon Baru	0 Orang	Ya	
88	Wisma / PT Ciliwung Bukit Duri	Penampungan	JAKARTA SELATAN, TEBET, BUKIT DURI, Wisma / PT Ciliwung Bukit Duri	0 Orang	Ya	
89	Yayasan Baitul Rahman	Penampungan	JAKARTA BARAT, CENGKARENG, KAPUK, -	Tidak ada	Ya	
90	YAYASAN ITHADUL	Penampungan	JAKARTA SELATAN, KEBAYORAN LAMA, PONDOK PINANG, -	Tidak ada	Ya	

Alur Mekanisme Aktifasi Rencana Kontinjensi



Indikator (sesuai dengan skenario Rencana Kontinjensi):

1. Informasi prakiraan curah hujan tinggi dari BMKG
2. Pantauan debit pintu air (hulu) dari Dinas PU Tata air (Renkon Bab IV)

Mekanisme Aktifasi Rencana Kontinjensi :

1. Indikator potensi ancaman telah aktif/terjadi. Sistem Peringatan Dini aktif dan memberikan informasi awal tentang akan terjadinya banjir
2. Kepala BPBD melakukan rapat koordinasi dengan melibatkan seluruh perangkat SKPD dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam penanggulangan bencana (TNI, KEPOLISIAN, BASARNAS, BMKG, PMI, LSM, dll) – (rapat dilaksanakan beberapa saat setelah potensi bencana telah aktif) dengan membahas :
 - a. Melakukan pembaharuan data Sumber Daya (manusia dan alat) yang dapat digerakkan dalam Proses Tanggap Darurat (Renkon Bab IV)
 - b. Menyetujui Struktur Organisasi Komando Tanggap Darurat (SKTD) yang akan digunakan dan pembagian tugas, dengan mengacu SOP/Protap dalam lampiran renkon

Aktifasi Rencana Operasi :

Hasil Rapat Koordinasi aktifasi Rencana Kontinjensi, berupa:

1. Aktifasi Struktur Organisasi SKTD dan pembagian peran
2. Pembaharuan data sektoral
3. Profil Dasar Wilayah terpapar bencana (hasil kaji cepat Tim TRC)
4. Sesuai dengan aturan yang berlaku

(Ini sudah menjadi Rencana Operasi)

Pelaksanaan Rencana Operasi dapat dilakukan setelah Kepala Daerah (Gubernur) mengumumkan Status Tanggap darurat dan masa berlakunya tanggap darurat.

Masa tanggap darurat dapat disesuaikan dengan skala bencana yang terjadi.

